

**MODEL PEMBELAJARAN TAḤFIZH AL-QUR'AN
DI MTs NEGERI KOTA BATU**

SKRIPSI



OLEH:

RINANDA APRILIA SARI

NIM. 18110128

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

**MODEL PEMBELAJARAN TAḤFIZH AL-QUR'AN
DI MTs NEGERI KOTA BATU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



OLEH:

RINANDA APRILIA SARI

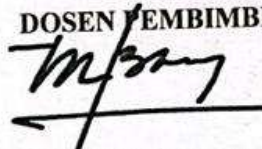
NIM. 18110128

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN
MODEL PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN
DI MTs NEGERI KOTA BATU

OLEH:
RINANDA APRILIA SARI
NIM. 18110128

TELAH DISETUJUI OLEH:
DOSEN PEMBIMBING

DR. H. M. SAMSUL HADY, M.Ag
NIP. 196608251994031002

MENGETAHUI,
KETUA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM


MUJTAHID, M.Ag.
NIP. 19750105 200501 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

**HALAMAN PENGESAHAN
MODEL PEMBELAJARAN TAJFIZII AL-QUR'AN
DI MTs NEGERI KOTA BATU
SKRIPSI**

dipersiapkan dan disusun oleh:

Rinanda Aprilia Sari (18110128)

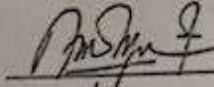
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Mei 2022 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

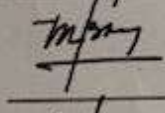
Panitia Ujian

Tanda Tangan

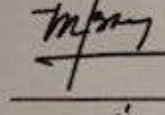
Ketua Sidang
Benny Afwadzi, M.Hum
NIP. 19900202 201503 1 005

: 

Sekretaris Sidang
Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 19660825 199403 1 002

: 

Pembimbing
Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 19660825 199403 1 002

: 

Penguji Utama
Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., MA
NIP. 19670315 200003 1 002

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'aalamiin

Dengan segenap hati, skripsi ini telah selesai atas rahmat, nikmat, dan kehendak Allah SWT. Serta berkah shalawat yang tiada henti kami lantunkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Rasa syukur tak terhingga atas hidayah dan karunia sepercik keberhasilan yang Engkau berikan kepadaku.

Ya Ilahi Rabbi.

Skripsi ini saya persembahkan dengan tulus kepada:

1. Kedua orangtua tercinta ayah Saiful Anam serta Ibu Suningsih yang senantiasa merawat, mengasuh dengan penuh ketulusan, mendidiku dengan kebaikan, yang selalu menjadi motivator dalam hidup.
2. Teman-teman yang kebersamai saya selama menempuh pendidikan di S1 ini, rekan dan adik-adikku Tengah Belajar, seluruh teman PAI angkatan 2018, keluarga besar “Kawah Chondrodimuko”, keluarga besar HMJ PAI, para guru Tasawwuf Institute, bestie-bestieku The Alpha Girl (Bella, Lely, Nila), Elok, Nabila, Korwil Jawa Nusra, serta teman-temanku yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu, yang senantiasa menjadi penyemangat, tempat belajar, dan berbagi pengalaman dalam kehidupan ini. Semoga Allah SWT senantiasa mengiringi langkah kita bersama, semoga segala iktikad baik diridhoi serta dimudahkan urusan baik di dunia maupun di akhirat.
3. Tak lupa untuk diriku sendiri, terima kasih sudah selalu mencoba menghadapi segala rintangan dalam setiap proses kehidupan yang berjalan. Terima kasih sudah berjuang, memperbanyak ikhtiar, sabar, dan ikhlas terhadap segala bentuk pencapaian, semoga senantiasa diberi kerendahan hati, membahagiakan orang sekitar, serta bermanfaat bagi agama dan negara.

MOTTO

وَلِكُلِّ وَّجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّبُهَا فَاسْتَثَبُّوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۗ

إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

"Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlombalombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu."

(Al-Baqarah, 2:148)

DR. H. M. SAMSUL HADY, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rinanda Aprilia Sari

Malang, 8 April 2022

Lamp : 4 eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Terbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assamualaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, serta teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rinanda Aprilia Sari

NIM : 18110128

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Model Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MTs Negeri Kota Batu

maka selaku Pembimbing kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag

NIP. 196608251994031002

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat tulisan yang pernah diterbitkan kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan. Surat ini dibuat untuk melengkapi berkas persyaratan siding skripsi apabila dibutuhkan setelah pandemi.



KATA PENGANTAR

Dengan segala ketulusan hati, penulis mengungkapkan syukur atas rahmat dan nikmat-Nya yang berlimpah sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Model Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an di MTs Negeri Kota Batu**” dengan lancar dan tepat waktu. Shalawat dan salam tak terputus kepada uswatun hasanah, Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah sukses mengantar umatnya pada lautan hikmah dan karunia.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan, dukungan dan doa dari berbagai pihak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag selaku dosen pembimbing yang mengarahkan dan membimbing hingga akhir.
5. Bapak Buasim, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu yang telah berkenan menyediakan tempat penelitian.
6. Ustadzah Nabila, Ustadzah Dia, Ustadzah Nikma selaku guru tahfizh MTs Negeri Kota Batu yang berkenan membantu kelancaran dan memberi kemudahan kepada untuk dijadikan narasumber.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	Ḥ	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

<p><i>A. Vokal Panjang</i></p> <p>kal (a) panjang = â</p> <p>kal (i) panjang = î</p> <p>kal (u) panjang = û</p>	<p><i>C. Vokal Diphthong</i></p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; text-align: center;"> <tbody> <tr> <td>أو</td><td>=</td><td>Aw</td> </tr> <tr> <td>أي</td><td>=</td><td>Ay</td> </tr> <tr> <td>أو</td><td>=</td><td>Û</td> </tr> <tr> <td>إي</td><td>=</td><td>Î</td> </tr> </tbody> </table>	أو	=	Aw	أي	=	Ay	أو	=	Û	إي	=	Î
أو	=	Aw											
أي	=	Ay											
أو	=	Û											
إي	=	Î											

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Originalitas Penelitian.....	41
Tabel 3.1 Tempat yang diobservasi dan kegiatannya	47
Tabel 3.2 Data Wawancara	47
Tabel 3.3 Keabsahan Data.....	52
Tabel 4.1 Jadwal jam pelajaran kelas tahfizh di MTs Negeri Kota Batu	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	39
Gambar 3.1 Analisis Data	50
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Negeri Kota Batu	57
Gambar 4.2 Pengarahan pembelajaran dan motivasi kelas ustadzah Nikma	67
Gambar 4.3 Pengarahan pembelajaran dan motivasi kelas ustadzah Nabilah	68
Gambar 4.4 Setoran dan murajaah ayat hafalan siswa kepada ustadzah Dia.....	71
Gambar 4.5 Setoran dan murajaah hafalan siswa kepada ustadzah Nikma	71
Gambar 4.6 Hafalan melingkar dengan sesama teman	72
Gambar 4.7 Setoran dan murajaah kepada ustadzah Nabilah	73
Gambar 4.8 Catatan hafalan para siswa dampingan ustadzah Dia.....	76
Gambar 4.9 Lembar hasil evaluasi pembelajaran tahfizh Al Qur'an.....	78
Gambar 4.10 Peta Konsep Model Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an MTs Negeri Kota Batu	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. TRANSKIP WAWANCARA 1	101
Lampiran 2. TRANSKIP WAWANCARA 2	104
Lampiran 3. TRANSKIP WAWANCARA 3	108
Lampiran 4. TRANSKIP WAWANCARA 4	112
Lampiran 5. TRANSKIP WAWANCARA 5	114
Lampiran 6. TRANSKIP WAWANCARA 6	116
Lampiran 7. LEMBAR OBSERVASI 1	118
Lampiran 8. LEMBAR OBSERVASI 2	119
Lampiran 9. LEMBAR OBSERVASI 3	120
Lampiran 10. LEMBAR OBSERVASI 4	122
Lampiran 11. DOKUMENTASI	123
Lampiran 12. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an	124
Lampiran 13. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an	125
Lampiran 14. Dokumentasi Wawancara	126
Lampiran 15. Dokumentasi Jadwal Pelajaran MTs Negeri Batu	127
Lampiran 16. Dokumen Sekolah	128
Lampiran 17. Surat Izin penelitian kepada MTs Negeri Kota Batu	129
Lampiran 18. Surat telah melakukan Penelitian	130
Lampiran 19. BIODATA MAHASISWA	131

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	xvii
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Fokus Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran.....	11
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	11
2. Pendekatan Pembelajaran.....	14
3. Metode Pembelajaran	16
4. Evaluasi Pembelajaran.....	19
B. Tahfizh Al-Qur'an	23
1. Pengertian Tahfizh Al-Qur'an.....	23
2. Hukum dan keutamaan Tahfizh Al-Qur'an.....	25
3. Teori dalam Menghafal Al-Qur'an.....	26
4. Manfaat Tahfizh Al-Qur'an.....	28

5.	Strategi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an.....	29
6.	Metode Tahfizh Al-Qur'an.....	31
7.	Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an	33
8.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Menghapal Al-Qur'an	34
C.	Kerangka Berpikir	38
D.	Kajian Penelitian yang Relevan.....	39
BAB III METODE PENELITIAN		44
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B.	Kehadiran Peneliti	44
C.	Lokasi Penelitian	45
D.	Data dan Sumber Data.....	45
E.	Teknik Pengumpulan Data	46
F.	Analisis Data	48
G.	Keabsahan Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		54
A.	Deskripsi Paparan Data	54
1.	Temuan Penelitian.....	54
B.	Temuan Penelitian	62
a.	Kelas Khusus Tahfizh Al-Qur'an di MTs Negeri Batu.....	62
b.	Guru tahfizh Al-Qur'an MTs Negeri Kota Batu	62
c.	Model Pembelajaran pada kelas tahfizh di MTs Negeri Batu	63
C.	Pembahasan	80
1.	Model pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an MTs Negeri Batu	80
2.	Pendekatan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MTs Negeri Batu.....	82
3.	Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MTs Negeri Batu	86
4.	Strategi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MTs Negeri Batu....	88
5.	Evaluasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MTs Negeri Batu ..	90
D.	Keterbatasan Penelitian	93

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	94
A. Simpulan.....	94
B. Implikasi.....	95
C. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	101

ABSTRAK

Sari, Rinanda Aprilia. 2022. *Model Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MTs Negeri Kota Batu*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Tahfizh, Al-Qur'an

Berdasarkan fakta yang ada saat ini, lembaga pendidikan Islam baik formal maupun non formal banyak menggalakkan dan mengembangkan program tahfizh Al-Qur'an. Hal tersebut menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an dan menjadikan anak-anak mereka sebagai generasi Al-Qur'an. Namun, dalam pelaksanaan program tentu memiliki kendala-kendala di lapangan, salah satunya adalah faktor banyaknya ayat Al-Qur'an yang sama, maka diperlukan model pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an yang tepat dalam menunjang proses pembelajaran Al-Qur'an di kelas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai model pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MTs Negeri Kota Batu yang memuat 1) Mendeskripsikan pendekatan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di MTs Negeri Kota Batu; 2) Mendeskripsikan strategi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di MTs Negeri Kota Batu, 3) Mendeskripsikan metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di MTs Negeri Kota Batu, 4) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di MTs Negeri Kota Batu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan jenis penelitian *field research* yaitu peneliti langsung datang ke lapangan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Pendekatan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an berpusat kepada guru serta senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didiknya; 2) Strategi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an yang diterapkan adalah mengelola sistem pembelajaran pada manajemen madrasah terhadap kelas tahfizh, serta melakukan *controlling* untuk memperkuat peran guru tahfizh; 3) Metode pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an yang diterapkan di MTs Negeri Kota Batu adalah murajaah klasikal dan metode tallaqi; 4) Evaluasi pembelajaran yang diterapkan di MTs Negeri Kota Batu adalah ujian sekali duduk dengan tes lisan yang dilakukan oleh guru tahfizh pendamping masing-masing

ABSTRACT

Sari, Rinanda Aprilia. 2022. *Tahfizh Al-Qur'an Learning Model at MTs Negeri Batu City*.

Islamic Education Study Program. Faculty of Science Education and Teaching. State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag.

Keywords: Learning Model, Tahfizh, Al-Qur'an

Based on the current facts, Islamic educational institutions, both formal and non-formal, are promoting and developing the tahfizh Al-Qur'an program. This shows the high enthusiasm of the Indonesian Muslim community to memorize the Qur'an and make their children the Qur'an generation. However, in the implementation of the program, of course, there are obstacles in the field, one of which is the number of the same Al-Qur'an verses, it is necessary to have an appropriate Tahfizh Al-Qur'an learning model in supporting the learning process of the Qur'an in the classroom.

The purpose of this study is to describe the Tahfizh Al-Qur'an learning model at MTs Negeri Batu City which includes 1) Describe the approach to learning Tahfizh Al-Qur'an at MTs Negeri Batu City; 2) Describe the learning strategy for tahfizh Al-Qur'an at MTs Negeri Batu City, 3) Describe the learning method for tahfizh Al-Qur'an at MTs Negeri Batu City, 4) Describe the evaluation of learning tahfizh Al-Qur'an in MTs Negeri Batu City.

In this study, the researcher used a qualitative descriptive method with the type of field research, namely the researcher came directly to the field to conduct interviews, observations, and documentation. Data analysis uses the Miles and Huberman model which includes data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Checking the validity of the data using the source triangulation method.

The results of the study show that: 1) The tahfizh Al-Qur'an learning approach is teacher-centered and always motivates students; 2) The tahfizh Al-Qur'an learning strategy applied is to manage the learning system in the management of the tahfizh class madrasa, and to exercise control to strengthen the role of the tahfizh teacher; 3) The Tahfizh Al-Qur'an learning method applied at MTs Negeri Batu City is the classical murajaah method and the tallaqi method; 4) The evaluation of learning conducted at MTs Negeri Batu City is a one-seat exam with an oral test conducted by each tahfizh teacher.

ملخص البحث

ساري ، ريناندا أبريليا. ٢٠٢٢. نموذج التعليم تحفيظ القرآن في المدرسة المتوسطة الحكومية باتو. قسم تربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف د. محمد شمس

الهادي.

الكلمات الأساسية: نموذج التعلم ، تحفيظ ، القرآن.

بناءً على الحقائق الحالية، تعمل المؤسسات التعليمية الإسلامية، الرسمية وغير الرسمية، على تعزيز وتطوير برنامج تحفيظ القرآن. وهذا يدل على الحماس الكبير للمجتمع المسلم الإندونيسي لحفظ القرآن وجعل أطفالهم من جيل القرآن. ومع ذلك ، عند تنفيذ البرنامج، هناك بالطبع عقبات في هذا المجال، أحدها هو عامل عدد نفس آيات القرآن ، فمن الضروري أن يكون لديك نموذج تعليمي مناسب لتحفيظ القرآن. في دعم عملية تعليم القرآن في الفصل.

أهداف البحث هي: وصف نموذج التعلم تحفيظ القرآن في المدرسة المتوسطة الحكومية باتو والذي يتضمن عن: (١) وصف منهج تعليم تحفيظ القرآن في المدرسة المتوسطة الحكومية باتو؛ (٢) وصف استراتيجية التعليم لتحفيظ القرآن في المدرسة المتوسطة الحكومية باتو؛ (٣) وصف طريقة التعليم لتحفيظ القرآن في المدرسة المتوسطة الحكومية باتو؛ (٤) وصف تقويم تعليم تحفيظ القرآن في المدرسة المتوسطة الحكومية باتو.

في هذا البحث، استخدمت الباحثة المنهج الوصفي النوعي مع نوع البحث الميداني ، أي أن الباحثة أتت مباشرة إلى الميدان لإجراء المقابلات والملاحظات والتوثيق. تحليل البيانات باستخدام المنهج ميلس و هويرمان الذي يتضمن جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. التحقق من صحة البيانات باستخدام طريقة تثليث المصدر.

تظهر نتائج البحث كما يلي: (١) منهج تحفيظ القرآن في التعليم يتمحور حول المعلم ويحفز الطلاب دائماً. (٢) استراتيجية التعليم بتحفيظ القرآن المطبقة هي إدارة نظام التعلم في إدارة المدرسة للصف التحفيظ، فضلاً عن التحكم في تعزيز دور معلم التحفيظ. (٣) طرق التعليم لتحفيظ القرآن المطبقة في المدرسة المتوسطة الحكومية باتو هي طرق المراجعة والتلاقي الكلاسيكية. (٤) تقييم التعلم المنفذ في المدرسة المتوسطة الحكومية باتو هو امتحان بمقعد واحد مع اختبار شفهي يتم إجراؤه بواسطة معلمي تحفيظ المعنيين.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia diciptakan sebagai makhluk yang berakal, mampu berfikir, dan mengerjakan sesuatu yang diinginkan. Salah satu jalan manusia untuk mengembangkan kualitas dirinya adalah dengan pendidikan yang mana pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk pemikiran, perkataan, maupun perbuatan yang akan menentukan nasibnya ke depan. Pendidikan yaitu serangkaian kegiatan pengajaran dan pelatihan sebagai upaya untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok manusia untuk menuju pendewasaan.

Proses menuju pendewasaan mengalami kegiatan pembelajaran, Gagne & Briggs mendefinisikan bahwa pembelajaran merupakan rancangan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam membantu seseorang mengasah suatu kemampuan, keterampilan, dan nilai baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar.¹ Mewujudkan pembelajaran yang baik merupakan salah satu cara untuk mendapatkan pendidikan yang baik.

Seseorang mengetahui hal dari apa yang sebelumnya tidak diketahui adalah melalui pendidikan, pendidikan akan membuat seseorang berwawasan luas, menjadi lebih dihormati, dan dihargai. Pelaksanaan pendidikan terdapat proses yang dinamakan

¹ Sri Hayati, *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning* (Magelang: Graha Cendekia, 2017), 8.

belajar. Kebodohan dan penjajahan tidak akan terjadi apabila semua orang berpendidikan, semua orang dapat membaca, menulis, sehingga tidak akan bisa dicurangi oleh orang-orang yang merugikan diri kita. Potensi bakat dan minat dalam diri juga dapat kita pahami serta kembangkan melalui pendidikan.

Era kompetensi semakin pesat selaras dengan adanya era globalisasi saat ini Pendidikan menjadi kebutuhan setiap manusia dengan segala tujuan dan manfaat di dalamnya. Selain pendidikan yang berupa pengajaran, pendidikan juga membentuk pribadi manusia agar lebih mandiri, memupuk rasa empati antar sesama, bertanggung jawab, serta membina manusia melalui pokok-pokok dalam agama, keluarga serta masyarakat.² Pendidikan agama berperan sebagai pondasi umat manusia dalam menjalani kehidupan, dalam hal ini adalah pendidikan Islam.

Pendidikan Islam mempunyai dua sumber dalam pelaksanaannya, yakni Al-Qur'an dan Al Hadis. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam di dunia yang menjadi sumber hukum pertama yang mencangkup seluruh aspek kehidupan manusia diwujudkan dengan bentuk ibadah dan muamalah. Ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an menjadi petunjuk dalam mengambil setiap langkah serta keputusan. Pembahasan mengenai hukum, akidah, ibadah, sejarah, peringatan, serta ilmu pengetahuan termuat dalam Al-Qur'an. Sedangkan hadis ditempatkan sebagai pendoman kedua yang dapat dijadikan sebagai *hujjah*. Di dalamnya termuat ucapan, perbuatan, dan ketetapan Rasulullah SAW.

²Zaini, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Mistaq Pustaka, 2011), 1.

Pendidikan Agama Islam juga menjadi bagian dari Pendidikan Nasional, salah satu tujuannya adalah meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selaras dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa fungsi Pendidikan Nasional yaitu pada aspek pengembangan kemampuan, pembentukan watak, serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, cakap, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam. Beberapa tingkatan dalam mempelajari Al-Qur'an yaitu (1) *At-tashdiq wal iman* (mempercayai dan meyakini), (2) *At-tilawah* (membaca), (3) *At-tadabbur wat tafahhum* (merenungkan dan memahaminya), (4) *At-tathbiq wal a'mal* (mempraktekkan dan mengamalkan), dan (6) *At-tahfizh* (menghafalkan).

Menghafalkan Al-Qur'an merupakan bentuk usaha manusia dengan melalui kalamNya untuk *bertaqarub* kepada Allah. Allah telah menjanjikan kebahagiaan bagi para penghaf Al-Qur'an baik di dunia maupun di akhirat, balasan berupa pahala, serta dinaikkan derajatnya di sisiNya. Hal tersebut tertera dalam surat al-Fathir, ayat 29-30:

إِنَّ الدِّينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ (٢٩)

لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَرْزُقَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (٣٠)

³ Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2009), 8-9.

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Quran) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi. Agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah maha pengampun, Maha Mensyukuri”.⁴

Keutamaan menghafalkan Al-Qur’an akan membuat ketenangan manusia dalam menjalani hidupnya, karena mereka mengetahui yang makna yang terkandung di dalamnya serta di akhir zaman mereka berperan dalam penjagaan keaslian dan kemurnian Al-Qur’an.⁵ Para penghafal Al-Qur’an akan mengoreksi dan membenarkan jika di kemudian hari terhadap kesalahan dalam pencetakan mushaf.

Para penghafal Al Qur’an dibentuk dengan melalui berbagai cara, baik dimulai dalam keluarga, lembaga diniyah, maupun lembaga sekolah. Beberapa lembaga pendidikan sangat memperhatikan kualitasnya dengan berusaha semaksimal mungkin meningkatkan kompetensi pendidikannya. Tuntutan untuk memenuhi harapan masyarakat yakni memiliki generasi sumber daya manusia yang religius dan berintelektual. Hal tersebut menjadi motivasi lembaga pendidikan untuk mengkoordinir serta membina peserta didiknya agar memiliki kualitas yang dibutuhkan sehingga dapat menjadi siswa yang berprestasi dalam iptek serta unggul dalam imtaq.

Model-model pembelajaran yang direncanakan dengan baik akan memberdayakan peran penting guru dalam proses pembelajaran, Model pembelajaran erat kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai, maka hal tersebut perlu dipahami dan dihayati. Artinya bahwa memahami ini dimulai dengan memotivasi, memberikan

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan Al-Huda* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), 437.

⁵ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Penghafal Al-Qur’an* (Bandung: Mujahid Press, 2004), 31.

stimulus dan mendorong agar mereka merespon setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan, dan memahami bahwa cara belajar setiap orang berbeda⁶

Sejalan dengan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dirasakan sangat perlu dikembangkan walau di situasi dan kondisi apapun. Agar generasi islami tetap terjaga, melahirkan cendekiawan yang beriman. Walaupun berbagai tantangan zaman akan dihadapi, namun saat ini tetap banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang menggalakkan serta mengembangkan program tahfizh Al-Qur'an dengan berbagai model. Hal ini menjadi tolak ukur antusiasme masyarakat umat Islam yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an dan menjadikan generasinya sebagai penghafal Al-Qur'an.

Diterapkannya kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah bentuk upaya lembaga pendidikan baik formal maupun non formal dalam menjaga warisan nilai budaya ajaran Islam. Menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah untuk dilakukan, artinya dalam pelaksanaannya diperlukan model serta metode pembelajaran dalam pembinaan *tahfizh Al-Qur'an*.⁷ Berbagai macam strategi dan model dilakukan dalam rangkat tercapainya tujuan, walaupun telah banyak usaha dilakukan, namun kenyataannya tidak sedikit lembaga pendidikan Islam yang masih kesulitan bahkan mengalami kegagalan dalam melaksanakan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an ini.

Diantara sebabnya adalah banyaknya jumlah ayat Al-Qur'an, kemiripan ayat dalam Al-Qur'an juga tidak sedikit, sehingga waktu yang lama dibutuhkan dalam untuk menghafal seluruh ayat. Dengan demikian, untuk mensukseskan program tahfizh Al-

⁶ Miftahul Huda, *Model Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Pustaka Pelajar, 2014), 74.

⁷Ali Akbar and Hidayatullah Ismail, "Metode Tahfizh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampa," *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 1 (2016): 93.

Qur'an, diperlukan model pembelajaran yang tepat. Mendidik anak-anak untuk gemar mempelajari Al-Qur'an juga harus mendalami sumber-sumber belajar yang berlandaskan ajaran Islam Al-Qur'an dan Al Hadist.

Mendidik dan membimbing anak agar mencintai dan mempelajari Al Qur'an salah satunya adalah melalui lembaga pendidikan. Di dalamnya memiliki sistem pembelajaran yang dapat menunjang cara belajar siswa, yaitu dengan dibantu oleh, guru, teman, lingkungan, dan lainnya. Lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan belajar anak, terutama anak yang ingin menghafal Al Qur'an.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu merupakan lembaga formal adalah penyelenggara program pendidikan selama tiga tahun dengan berdasarkan kurikulum k-13, serta memiliki program-program unggulan yang menunjang visi, misi, serta tujuan madrasah. Program Tahfizh Al-Qur'an menjadi salah satu program unggulan yang dengan dibentuknya program ini sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan madrasah yang religius, yaitu bertakwa, beriman, serta cerdas dan terampil.

Pembelajaran tahfizh Al-Qur'an ini diselenggarakan dengan membentuk satu kelas khusus pada setiap angkatan. Dilaksanakan dua kali dalam satu minggu, pada setiap kelas dibagi menjadi 3 kelompok yang diampu oleh guru tahfizh. Program tahfizh ini memiliki target bagi siswa yaitu agar mampu menghafalkan minimal 3 juz dalam 3 tahun. Hal tersebut menjadi harapan besar bagi kepala madrasah untuk mewujudkannya. Adanya pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di lembaga pendidikan formal hakikatnya memiliki tujuan membentuk karakter Islami siswa, nilai-nilai yang terkandung dalam

Al-Qur'an akan dapat berdampak pada sikap dan perilaku yang akan diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.⁸

Kelas tahfizh ini sudah berjalan selama lima tahun yang mengalami pasang surut dalam penyelenggaraannya, dan dilakukan secara tersistem baru dua tahun terakhir. Berbagai permasalahan kerap terjadi dalam pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an. Mulai dari pergantian kepala madrasah membuat pergantian kebijakan yang berdampak pada kelas tahfizh seperti adanya kebijakan terhadap guru pengajar tahfizh dari tahun ke tahun. Kemudian adanya pandemi juga menjadi penghambat efektifitas pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an, yang saat ini harus memulai dari awal karena kegiatan pembelajaran mulai tatap muka kembali.⁹ Dengan adanya kelas tahfizh dalam madrasah, menjadikan adanya proses pembelajaran yang melibatkan model yang di dalamnya terdapat metode, strategi dan evaluasi pembelajaran.

Melalui berbagai model yang menarik dan tepat dalam pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an, tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai oleh seorang guru, disiplin dan menghargai waktu. Nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an juga akan dilatih dengan model pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga dalam proses pembelajaran juga disampaikan kandungan makna sehingga dapat diketahui dan diaplikasikan dalam kehidupan.

Berdasarkan wawancara, observasi serta latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas. Maka, dengan demikian, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih

⁸ Wawancara dengan Bapak Buasim selaku Kepala Sekolah MTs Negeri Kota Batu pada 14 Oktober 2021

⁹ Wawancara dengan Bu Umroh selaku Waka Kurikulum MTs Negeri Kota Batu pada 14 Oktober 2021

lanjut dengan mengangkat judul “**Model Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an di MTs Negeri Kota Batu**” yang bernotabene lembaga pendidikan formal membuat kebijakan kelas tahfizh di dalamnya, juga terdapat nilai hasil pembelajaran Tahfizh yang dilakukan pada setiap semester. Merawat nilai luhur Islam yakni menghafal Al-Qur’an juga menjadi urgensi dalam lembaga pendidikan Islam.

B. Batasan Masalah

1. Model pembelajaran yang diterapkan guru mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran tahfizh Al-Qur’an
2. Pendekatan pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an dapat menunjang proses pembelajaran tahfizh Al-Qur’an
3. Kolaborasi antar seluruh elemen dalam madrasah dapat mengoptimalkan tercapainya target program tahfizh Al-Qur’an
4. Penelitian dilakukan di kelas 7H, 8H, dan 9H yang merupakan kelas khusus tahfizh.

C. Fokus Penelitian

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka penelitian tentang model pembelajaran tahfizh Al-Qur’an di Mts Negeri Batu memiliki rumusan sub bab sebagai berikut:

1. Bagaimana pendekatan pembelajaran tahfizh Al-Qur’an di MTs Negeri Kota Batu?
2. Bagaimana metode pembelajaran tahfizh Al-Qur’an di MTs Negeri Kota Batu?
3. Bagaimana strategi pembelajran tahfizh Al-Qur’an di MTs Negeri Kota Batu?

4. Bagaimana evaluasi model pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di MTs Negeri Kota Batu?

D. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang telah dipaparkan, akan menghasilkan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pendekatan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di MTs Negeri Kota Batu
2. Mengetahui metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di MTs Negeri Kota Batu
3. Mengetahui Strategi pembelajran tahfizh Al-Qur'an di MTs Negeri Kota Batu
4. Mengetahui evaluasi model pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di MTs Negeri Kota Batu

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini mampu memberi kontribusi dalam keilmuan baik secara teoritis atau praktis.

Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat antara lain:

- a. Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap hasil penelitian sejenis tentang model pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan, yang digunakan sebagai pustaka dan rujukan pada dunia pendidikan terutama dalam hal model pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an.

Secara praktis:

a. MTs Negeri Batu

Bagi MTs Negeri Batu atau lembaga pendidikan formal lain baik di dalam daerah Jawa maupun luar daerah, hasil dari penelitian ini dapat menjadi sebuah bahan acuan untuk meningkatkan proses pembelajaran Tahfızh Al-Qur'an yang dilakukan di Mts Negeri Batu.

b. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu dengan pemahaman masyarakat mengenai model pembelajaran menghafal Al-Qur'an, sehingga mempermudah serta memiliki motivasi untuk mendalami ilmu agama.

c. Peneliti dan calon peneliti

Bagi peneliti: sebagai upaya pengkajian secara ilmiah terhadap model pembelajaran tahfızh Al-Qur'an.

Bagi peneliti selanjutnya: penelitian ini dapat menjadi rujukan serta menginspirasi calon peneliti lain untuk mengembangkannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah sebuah perencanaan yang berperan sebagai acuan dalam mendesain pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial untuk memutuskan perangkat yang ada di dalam pembelajaran termasuk kurikulum, buku, komputer, buku film, dan lain-lain. Menurut Joyce, setiap model pembelajaran menunjukkan kita dalam perencanaan pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Dewey dalam Joyce dan Weil (1986), mendefinisikan model pembelajaran adalah rencana atau suatu pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pertemuan tatap muka di kelas atau di luar kelas dengan menambahkan materi pengajaran.¹⁰

Menurut Soekamto menyampaikan bahwa model pembelajaran yaitu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang tersistem dalam mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran, dan berfungsi untuk acuan para pendesain pembelajaran dan pendidik dalam mendesain aktivitas mengajar. Ini sama dengan apa yang disampaikan Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.¹¹

¹⁰ Siti Nurhasanah, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), 19.

¹¹ Mashadi, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis konstruktivistik* (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), 2.

Model pembelajaran didefinisikan oleh Helmiati sebagai bentuk pembelajaran yang tergambar dan tercermin dari awal hingga akhir, biasanya guru yang menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan, artinya bahwa model pembelajaran adalah suatu kemasan suatu metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran.¹²Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 juga mendefinisikan “Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki ciri, nama, urutan logis, pengaturan dan budaya.”¹³

Istilah model pembelajaran memiliki arti yang lebih luas. Arends mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan pola interaksi antara pembelajar, pendidik, dan materi pembelajaran yang mencakup strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.¹⁴

Model pembelajaran ini biasanya ditata berdasarkan dengan teori pengetahuan atau prinsip. Para pakar menata model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, analisis sistem, teori-teori psikologis, sosiologis, atau teori-teori lainnya.

Joyce & Weil mempelajari model-model pembelajaran berasaskan teori belajar yang dibagi menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut mewujudkan bentuk umum perilaku pembelajaran guna mencapai model pembelajaran yang diinginkan. Joyce & Weil berargumen bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau bentuk yang dapat dipakai untuk membentuk kurikulum, mendesain bahan-bahan

¹² Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 36.

¹³ Syamsudin Asyrofi, *Model Dan Desain Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2014), 62.

¹⁴ Sri Hayati, *Belajar& Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning* (Magelang: Graha Cendekia, 2017), 10.

pembelajaran, dan mengarahkan pembelajaran di kelas atau yang. Model pembelajaran bisa digunakan pola pilihan, artinya para pendidik dapat bebas menentukan model pembelajaran yang cocok dan efisien untuk tercapainya tujuan pendidikan.¹⁵

Beberapa istilah dikaitkan dengan model pembelajaran di antaranya adalah metode, pendekatan, strategi, dan teknik. Maka, istilah-istilah tersebut adalah sebuah sub dari model pembelajaran. Untuk lebih jelasnya istilah-istilah tersebut dapat dimaknai sebagai berikut:

a. Strategi pembelajaran

Suatu interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik dengan komunikasi yang padu dalam melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.¹⁶

b. Pendekatan

Sebuah sudut pandang pendidik atau titik tolak terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada proses pembelajaran yang sangat general. Maka metode maupun strategi pembelajaran diperoleh dari pendekatan tertentu.¹⁷

c. Metode

Metode adalah suatu prosedur yang dilewati guru agar tercapai suatu tujuan pembelajaran. Pendekatan dijabarkan oleh metode, satu pendekatan pembelajaran akan dapat dijabarkan ke dalam bermacam metode pembelajaran. Sebuah cara yang

¹⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 132-133.

¹⁶ Suvriadi Panggabean et al., *Konsep Dan Strategi Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 3.

¹⁷ Rani Rahim et al., *Pendekatan Pembelajaran Guru* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 3.

digunakan dalam mengimplementasikan konsep dalam suatu kegiatan pembelajaran. Beberapa metode pembelajaran juga dapat digunakan dalam aplikasi strategi pembelajaran, yaitu metode ceramah, diskusi, barinstorming, dan lainnya.¹⁸

Agar lebih jelas dan dapat dipahami secara menyeluruh maka berikut format atau pola isi dalam suatu mode pembelajaran:

2. Pendekatan Pembelajaran

Hasil belajar siswa akan meningkat ketika guru mampu menciptakan proses interaksi atau pendekatan yang sesuai dengan karakter pembelajaran. Definisi lain menyebutkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang seorang guru terhadap pembelajaran untuk menguatkan, menginspirasi, mewadahi, dan menjadi rujukan metode dengan teoritis tertentu.

Disimpulkan istilah pendekatan di atas sebagai sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan juga dapat menjadi sumber yang menginspirasi strategi dan metode pembelajaran tertentu. Roy Kellen dalam buku Rusman yang berjudul Model-model pembelajaran menyebutkan terdapat dua pendekatan pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada siswa dan pendekatan yang berpusat pada guru.¹⁹ Berikut secara lebih jelas perbedaan dari kedua jenis pendekatan di atas:²⁰

¹⁸ Suyadi, *Strategi Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 11-16.

¹⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 381-382.

²⁰ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan Menuju Pencapaian Kompetensi* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 167.

- a. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (*Teacher Centered approach*)

Dalam pendekatan ini, kegiatan pembelajaran menempatkan peserta didik sebagai objek dan guru sebagai subjeknya, kegiatan pembelajaran bersifat klasik dalam hal ini sumber belajar satu-satunya adalah guru. Adapun ciri-ciri pendekatan *teacher centered approach* adalah: (1) Sumber belajar satu-satunya adalah guru; (2) Guru mendominasi dalam proses pembelajaran di kelas; (3) Menanamkan pengetahuan sebanyak-banyaknya adalah model yang digunakan dalam pembelajaran atau model gaya bank; (4) Guru sebagai subjek dalam pembelajaran dan peserta didik sebagai objek; (5) Metode ceramah yang digunakan dalam pembelajaran seringkali membuat peserta didik cenderung pasif; dan (6) Peserta didik dikehendaki agar menguasai materi pembelajaran.

- b. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*Student Centered Approach*)

Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa adalah pendekatan yang melibatkan siswa menjadi subjek yang sifat pembelajarannya modern. Siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, kreativitas dan potensi siswa dapat dikembangkan dalam pendekatan pembelajaran ini. Dalam pendekatan ini memiliki ciri-ciri: (1) Guru hanya berperan sebagai fasilitator; (2) Peserta didik mendominasi dalam proses pembelajaran; (3) Subjek dalam pembelajaran adalah guru dan peserta didik, dan masalah terkait materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran adalah objek; (4) Strategi pembelajaran aktif disampaikan guru dalam proses pembelajaran; (5) Proses belajar menggunakan model pembelajaran

kontekstual; (6) Peserta didik diharapkan menguasai dan mencapai berbagai kompetensi pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- (1) Panduan atau pedoman untuk menyusun langkah-langkah metode pembelajaran yang akan digunakan
- (2) Memberikan rujukan untuk perancangan pembelajaran
- (3) Menilai hasil-hasil capaian pembelajar
- (4) Menganalisis masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran
- (5) Hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan diberikan penilaian.

3. Metode Pembelajaran

Secara etimologi, metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani. Kata *methodos* merupakan kata yang berasal dari kata *meta* yang artinya, melalui, mengikuti, menuju, sesudah dan kata *bodos* artinya cara, arah, jalan atau perjalanan. Metode dalam bahasa arab diartikan sebagai *thariqah* atau *manhaj* yang berarti jalan, sistem, mediator atau perantara. Metode juga berarti cara pandang yang teratur, terkonsep dengan baik untuk mencapai suatu tujuan baik dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya.²¹

Metode pembelajaran adalah suatu prosedur pembelajaran. Rixhards dan Rodgers menyebutkan bahwa "*Method is an overall plan for the orderly presentation of material, no part of which contradicts, and all of which is based upon, the selected approach. Within one approach, the can be many methods*" disimpulkan bahwa metode

²¹ Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Bening Putaka, 2019), 4-5.

adalah keseluruhan dari rencana yang tersusun secara tertib dan rapi, di dalamnya terdapat bagian yang saling berkesinambungan tidak ada kontradiksi, dan semuanya berdasarkan pendekatan yang dipilih.²²

Untuk lebih memahami karakteristik dari metode dijelaskan sebagai berikut berdasarkan pandangan Brown, Richards dan Rodgers:²³

- a. Sifat dari metode adalah prosedural yaitu langkah-langkah proses pembelajaran digambarkan secara menyeluruh
- b. Metode adalah turunan dari pendekatan tertentu
- c. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara luas
- d. Satu metode digunakan dalam satu kali proses pembelajaran
- e. Metode dapat diimplementasikan dengan berbagai teknik

Banyak dari guru yang menganggap bahwa satu kali proses pembelajaran boleh untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran, padahal metode akan menggambarkan aktivitas-aktivitas apa yang akan dilakukan siswa selama proses pembelajaran, artinya bahwa metode mengatur dari awal sampai akhir pembelajaran. Akan ada sebuah kerancuan jika satu kali proses pembelajaran ada dua metode. Maka akan ada dua pedoman dalam satu kali proses pembelajaran, yang seharusnya digunakan adalah multiteknik bukan multimetode.

Tujuan dari penggunaan metode pada dasarnya adalah tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut. Tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran

²² Ibid 22

²³ Sri Harini Ekowati, *Kajian Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (Solo: CV Insan Cendikia Mandiri, 2021), 32.

tergantung pada metode yang digunakan. Maka perlu diingat bahwa tidak ada metode yang paling ideal, metode yang paling baik adalah metode yang bisa memotivasi serta mempermudah belajar siswa. Di sinilah pentingnya guru yang cakap dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Membuat klasifikasi metode pembelajaran akan memudahkan guru untuk mengimplementasikan metode sesuai dengan model yang dipilih. Klasifikasi tersebut berdasar pada strategi pembelajaran yaitu:

- a) Model pembelajaran langsung, yaitu guru mengarahkan langsung kepada siswanya. Metode yang cocok di antaranya adalah tanya jawab, demonstrasi, ceramah, drill, dan latihan
- b) Model Pembelajaran interaktif, sharing dan diskusi ditekankan dalam model ini. Maka metode yang cocok adalah diskusi kelompok, diskusi kelas, mengerjakan tugas secara berpasangan
- c) Model pembelajaran tidak langsung atau inkuiri, pemecahan masalah, induktif, pengambilan keputusan, dan penemuan. Peserta didik menjadi pusat dalam model ini. Metode yang cocok adalah peta konsep, studi kasus, diskusi kelas, inkuiri, pemecahan masalah.
- d) Model pembelajaran mandiri, kemandirian, inisiatif individu, dan peningkatan diri ditekankan dalam pembelajaran ini. Rangkaian metodenya dapat berupa pekerjaan rumah, projek penelitian, karya tulis, e learning, dan pembelajaran berbasis komputer.²⁴

²⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), 71.

Guru perlu memperhatikan langkah-langkah dalam menentukan metode pembelajaran, yaitu:

- a) Dapat meningkatkan gairah belajar siswa untuk dapat berinovasi
- b) Membangkitkan motif gairah dalam belajar
- c) Memberi kesempatan siswa untuk berkarya
- d) Dapat mengembangkan nilai-nilai sikap dalam belajar di kehidupan nyata
- e) Dapat mendidik siswa dalam belajar, memperoleh ilmu dengan usahanya sendiri.

4. Evaluasi Pembelajaran

Secara bahasa “evaluasi” berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang artinya nilai atau harga. Dalam bahasa Arab nilai disebut al qiamah atau al taqdir yang berarti penilaian (evaluasi). Sedangkan, secara terminologi evaluasi didefinisikan oleh beberapa ahli diantaranya: Edwind mendefinisikan evaluasi adalah proses atau tindakan untuk menentukan suatu nilai. Sedangkan, M. Chabib Thoha menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan yang direncanakan dalam suatu instrument untuk mengetahui kondisi objek dan memiliki tolak ukur yang dengan itu hasilnya akan dibandingkan.²⁵

Secara umum evaluasi merupakan proses secara terstruktur dengan tujuan mendapatkan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, proses, keputusan, unjuk-kerja, proses, objek, orang, dan lainnya) berdasarkan standar tertentu melalui penilaian. Seorang evaluator akan memiliki kriteria yang akan dibandingkan dengan nilai yang didapat untuk menentukan pengukuran. Proses dalam menentukan nilai belajar dan

²⁵ Supriyono, “Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD,” *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2019): 45.

pembelajaran yang dilaksanakan dengan penilaian disebut sebagai evaluasi pembelajaran.²⁶

Adanya evaluasi memberikan pengetahuan kepada guru untuk mengukur sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama kegiatan pembelajaran itu dilaksanakan. Setiap peserta didik memiliki nilai masing-masing, jika nilai itu memuaskan akan menjadi motivator untuk lebih giat lagi. Begitu pula jika peserta didik mendapatkan nilai yang kurang, maka peserta didik akan terpacu untuk memperbaiki dan meningkatkan belajarnya. Selain itu, guru juga memiliki peran yang besar dalam memberikan stimulus agar peserta didik lebih semangat.

Secara sadar kegiatan dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan akan keberhasilan belajar peserta serta memberikan masukan dalam kegiatan pembelajaran kepada guru. Artinya bahwa apakah kegiatan pengajaran sudah sesuai dengan harapan atau belum. Sudirman N, dkk memaparkan dalam proses pembelajaran, penilaian memiliki tujuan yaitu:²⁷

- a) Memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran
- b) Mengambil keputusan mengenai hasil belajar
- c) Mengerti dan memahami peserta didik.

Dalam UU RI Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 58 ayat 1 disebutkan evaluasi hasil belajar peserta didik untuk membantu proses, kemajuan, dan perkembangan hasil belajar secara berkesinambungan. Hal tersebut merupakan fungsi dari evaluasi dalam

²⁶ Anas Sudiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005), 83.

²⁷ Sudirman, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1991), 67.

pembelajaran. Guru secara mutlak memiliki kewajiban dalam melakukan evaluasi, di mana evaluasi menjadi serangkaian dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, dalam melakukan evaluasi, guru harus mengetahui fungsi dan tugas evaluasi. Hal ini dapat memudahkan dalam melaksanakan penilaian sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dijelaskan oleh Nana Sudjana bahwa evaluasi berfungsi sebagai berikut:²⁸

- a) Untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Faktor yang menentukan keberhasilan dalam belajar selain peserta didik itu sendiri, namun juga guru turut andil di dalamnya. Rendahnya hasil belajar peserta didik juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajar, dalam menentukan model, dan metode pembelajaran. Dengan begitu dilaksanakannya evaluasi sebagai alat ukur untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran.
- b) Untuk mengetahui ketercapaian tujuan instruksional khusus. Tingkat penguasaan seseorang dapat diketahui fungsi ini. Sehingga dapat disimpulkan akan baik atau kurang baiknya hasil belajar peserta didik.

Evaluasi juga akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik guru, kepala sekolah, serta peserta didik. Bagi kepala sekolah: hasil belajar berdampak pada cermin kualitas sekolah, pembuatan program sekolah, pemenuhan standar. Bagi guru: mendeteksi siswa yang sudah menguasai maupun yang belum, melakukan perbaikan dan pengayaan, ketepatan materi yang diberikan. Bagi peserta didik: mengetahui hasil belajarnya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan

²⁸ Thoha M Chabib, *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 84.

yang sangat penting untuk dilakukan untuk melakukan perbaikan, penyempurnaan, serta memberikan pengaruh pada pihak-pihak yang terlibat.

Pelaksanaan evaluasi hasil belajar memiliki beberapa langkah yang perlu diperhatikan, Berikut ini secara umum langkah-langkah tersebut dilakukan dengan enam kegiatan:

- a) Merumuskan tujuan pelaksanaan evaluasi
- b) Menetapkan aspek yang akan dievaluasi (aspek kognitif, afektif, dan psikomotori)
- c) Menentukan dan memilih teknik dalam evaluasi
- d) Melakukan alat ukur yang akan digunakan dan hasil belajar peserta didik.
- e) Menentukan kriteria yang akan dijadikan sebagai tolak ukur atau patokan dalam memberi kesimpulan hasil evaluasi
- f) Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu petunjuk bagi pendidik dalam merencanakan pembelajaran di kelas, mulai dari persiapan seperangkat pembelajaran, hingga alat evaluasi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pada hakikatnya model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang dikemas oleh pendidik secara khas dari awal hingga akhir. Model pembelajaran adalah suatu bingkai dari pengaplikasian suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran adalah pola pembelajaran yang didesain, diterapkan, dan dievaluasi dengan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam model pembelajaran terdapat, pendekatan, strategi, metode, teknik, dan evaluasi pembelajaran.

B. Tahfizh Al-Qur'an

1. Pengertian Tahfizh Al-Qur'an

Tahfizh Al-Qur'an memiliki dua suku kata, yakni *Tahfizh* dan *Al-Qur'an*. Secara etimologi, *Tahfizhul* berasal dari bahasa arab *hafidza-yahfidzu-hifdzan* yang artinya menghafal dengan kata dasar hafal. Al hifdz juga memiliki arti ingat, yaitu lawan dari kata lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa²⁹ Kata menghafal juga pernah didefinisikan Abdul Aziz Abdul Rauf sebagai proses mengulang sesuatu baik dengan cara membaca atau mendengar. Seseorang akan menjadi hafal jika melakukan suatu kegiatan tersebut berulang-ulang³⁰

Sedangkan secara etimologi, *Al-Qur'an* berasal mashdar kata *qaraa* yang artinya sama dengan kata *qiraah* yang berarti bacaan, kemudian diberi makna sebagai isim maful yaitu maqru yang artinya 'yang dibaca'. Hal ini selaras dengan QS Al Alaq yang memberikan perintah kepada manusia untuk membaca (iqra'). Secara istilah, Al-Qur'an didefinisikan oleh Abdul Wahab Kholaf sebagai firman Allah yang diturunkan oleh Allah dengan perantara malaikat Jibril ke dalam hati Rasulullah dengan lafal Arab dan makna yang pasti sebagai bukti bagi Rasul bahwa dia adalah utusan Allah, sebagai undang-undang sekaligus petunjuk bagi manusia, dan sebagai sarana pendekatan seorang hamba kepada tuhan yang ketika dibaca akan bernilai ibadah. Al-Qur'an disusun di antara dua lembar, diawali surat Alfatihah dan diakhiri surat Annas, yang sampai pada kita secara teratur perawinya tidak terputus secara tulisan maupun lisan,

²⁹ Agus Yosep Abduloh, *Konsep Implementasi Huffadzul Qur'an* (Jakarta: UIN Syarif Press, 2021), 7.

³⁰ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi hafizh Qur'an Da'iyah* (Bandung: Cipta Media, 2004), 49.

dari generasi ke generasim terpelihara dari adanya perubahan dan penggantian yang dibenarkan dengan firman Allah SWT.

تَا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ-٩

“*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur’an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*”(Q.S Al Hijr: 9).³¹

Al-Qur’an adalah kitab yang tidak diragukan lagi kebenarannya, beberapa ayat dalam Al-Qur’an telah menegaskan akan kebenaran dan keterpeliharaannya.³²

Allah SWT berfirman:

ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ - ٢٠

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ - ١٩

مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ - ٢١

“*Sesungguhnya (Al-Qur’an) itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), yang memiliki kekuatan, memiliki kedudukan tinggi di sisi (Allah) yang memiliki ‘Arsy, yang di sana (di alam malaikat) ditaati dan dipercaya.*” (Qs.At-Takwir: 19-21)³³

Tahfizh Al-Qur’an adalah suatu proses untuk menjaga, memelihara, serta melestarikan keaunektikan Al-Qur’an yang telah diturunkan kepada Rasulullah dengan cara menghafal agar tidak ada perubahan dan pemalsuan dalam Al-Qur’an serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara secara keseluruhan maupun sebagian. Tahfizh Al-Qur’an menjadi langkah awal untuk mengenal dan memelihara kandungan-kandungan Al-Qur’an setelah proses dasar yakni membaca Al-Qur’an.

³¹ Rendi Rustandi, *Menghapal Al-Qur’an Metode Taqlil & Takrir* (Jakarta: Tarbiyah sunan Learning Press, 2020), 2.

³² Ahsin wijaya Al hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an* (Jakarta: Amzah, 2008), 1.

³³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’anulkarim Tajwid warna, Terjemah dan Transliterasi Latin* (Bekasi: Dinamika Cahaya Pustaka, 2020), 586.

Tahfizh Al-Qur'an didefinisikan sebagai proses mempelajari dan memahami Al-Qur'an dengan jalan menghafalkan ayat demi ayat dan surat demi surat yang akan dilafalkan tanpa membaca mushaf dan dapat mengingatnya di luar kepala. Rasulullah dalam menerima wahyu juga dengan cara menghafal karena pada saat itu Nabi Muhammad seorang yang ummy (tidak dapat membaca dan menulis) begitu pula umatnya saat itu. Jadi, metode menghafal ini sudah ada sejak Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur dalam kurun waktu 22 tahun, 2 bulan 22 hari.³⁴

2. Hukum dan keutamaan Tahfizh Al-Qur'an

Menurut mayoritas para ulama menyepakati bahwa menghafal Al-Qur'an hukumnya *fardu kifayah*, yang artinya menjadi suatu kewajiban untuk seluruh muslim dan mukallaf yang apabila sebagian orang telah mengerjakannya maka tidak dituntut orang lain yang tidak mengerjakannya. Artinya dalam suatu masyarakat harus ada salah satu yang menghafal, apabila tidak ada sama sekali yang hafal Al-Qur'an maka semuanya akan berdosa. Namun, jika sudah ada, maka gugur kewajiban dalam masyarakat tersebut.³⁵ Dalam kitabnya Al Itqan Imam as Suyuti berkata bahwa menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah bagi umat.

Oleh sebab itu penghafal al-Qur'an dirasa perlu seperti firman Allah SWT:

{وَأَنَّهُ لَنَزَّلَ رَبِّ الْعَالَمِينَ (١٩٢) نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ (١٩٣) عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ

(١٩٤) بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ (١٩٥)}

"Dan sesungguhnya Al-Qur'an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, dia dibawa turun oleh Ar-Ruhul Amin (Jibril) ke dalam hatimu (Muhammad) agar

³⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994), 23.

³⁵ Rofiul Wahyudi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski sibuk Kuliah* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), 14.

kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas." (QS. As-syu'ara: 192-195).³⁶

Kitab suci Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat mulia dan paling tinggi yang seluruh isinya mengandung kebenaran dan tidak ada satupun yang dapat menandinginya. Al-Qur'an bagaikan cahaya bagi seluruh umat manusia yang memberi arah dan petunjuk agar berada dalam jalan yang lurus dan benar. Al-Qur'an juga sebagai pengingat untuk selalu taat dan berbuat baik, karena setiap perbuatan yang kita lakukan akan ada balasannya.

Wiwi Alawiyah Wahid menjelaskan beberapa keutamaan menghafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an pada hari kiamat akan pemberi syafaat bagi siapa saja yang membaca, menghayati, dan mengimplementasikan dalam kehidupannya.
- 2) Allah menjanjikan derajat yang tinggi di sisinya, pahala yang besar, dan kehormatan bagi para penghafal Al-Qur'an.
- 3) Orang yang membaca Al-Qur'an akan dilindungi dari api neraka.
- 4) Malaikat akan selalu membersamai dan mengajak kepada kebaikan bagi para penghafal Al-Qur'an yang memiliki kualitas bacaan yang sangat bagus.
- 5) Para penghafal Al-Qur'an lebih diutamakan untuk menjadi imam shalat.³⁷

3. Teori dalam Menghafal Al-Qur'an

Seorang hafizh Al-Qur'an memiliki keutamaan yang besar dan menjadi manusia-manusia yang kelak akan dimuliakan di dunia dan akhirat.

³⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anulkarim Tajwid warna, Terjemah dan Transliterasi Latin* (Bekasi: Dinamika Cahaya Pustaka, 2020), 375.

³⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al Qur'an* (Yogyakarta: DIVA Press, 2021), 143.

1) Syarat Tahfizh Al-Qur'an

Hal-hal yang harus diperhatikan dan dipenuhi seseorang sebelum menghafalkan al-

Qur'an yaitu:

- a. Dapat mengosongkan hati dan pikirannya dari permasalahan yang bisa menggangukannya dalam menghafal.
- b. Niat yang ikhlas, mampu membulatkan niat dan bersungguh-sungguh dalam mencapai tujuan akan membentengi diri dari rintangan dan kendala yang menghadang seorang penghafal.

Firman Allah SWT:

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ

Katakanlah, "Sesungguhnya aku diperintahkan agar menyembah Allah dengan penuh ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama." (QS. Az Zumar/39:11).³⁸

- c. Memiliki keteguhan dan kesabaran, ialah faktor yang penting bagi penghafal untuk menjaga hafalan karena akan banyak sekali kendala, kejenuhan, gangguan lingkungan sekitar.
- d. Istiqomah, maksud dari istiqomah adalah kekonsistenan dalam melestarikan tahapan demi tahapan Tahfizh Al-Qur'an
- e. Mampu menjauhkan diri dari sifat tercela dan maksiat, Imam Syafi'e dalam syairnya:

"Sesungguhnya hafalan adalah anugerah dari Allah, dan Allah tidak akan memberikan anugeerahnya kepada seseorang yang ahli bermaksiat"

³⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anul karim Tajwid warna, Terjemah dan Transliterasi Latin* (Bekasi: Dinamika Cahaya Pustaka, 2020), 460.

- f. Izin orang tua, suami, atau wali, Tahfizh Al-Qur'an bukanlah hal mudah, dengan meminta izin akan ada doa dan pengertian yang tercipta antara dua belah pihak.
- g. Dapat membaca dengan baik, ialah keharusan yang ditempuh seorang calon menghafal.

4. Manfaat Tahfizh Al-Qur'an³⁹

- a. Kitab suci Al-Qur'an merupakan kalam Ilahi, membacanya tentu berpahala, apalagi menghafalkannya. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)

- b. Mendapatkan 10 kebaikan disetiap huruf yang dibaca. Rasulullah bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا لَا أَقُولُ الْمَرْفَ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مَ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ.

“Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an, maka baginya satu kebaikan dengan membaca tersebut. Satu kebaikan dilipatgandakan menjadi 10 kebaikan di setiap satu huruf: akan tetapi Alif satu huruf, lam satu. Aku tidak mengatakan bahwa (yang dimaksud huruf) berarti Mim (dimaknai) satu huruf.”

- c. Mengetahui atau mampu menghafal banyaknya pengetahuan yang terdapat dalam kandungan al-Qur'an.
- d. Al-Qur'an akan memberikan Syafa'at di hari kiamat bagi pembacanya. Sahabat Abu Umamah RA, Rasulullah SAW bersabda:

³⁹ Abdud Daim Al-Kahil, *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri* (Solo: Pustaka Arafah, 2010), 19-23.

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Bacalah oleh kalian Al-Qur’an. Karena ia akan datang pada Hari Kiamat kelak sebagai pemberi syafa’at bagi orang-orang yang rajin membacanya.” (HR Muslim)

- e. Mampu merubah pandangan dan perilaku sesuai cerminan dari apa yang dihafalkan
- f. Al-Qur’an merupakan penyembuh penyakit psikis maupun fisik. Allah SWT dalam FirmanNya

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Dan Kami turunkan dari Al-Qur’an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian.” (QS. Al-Isra’: 82)⁴⁰

- g. Mampu menghapuskan beban-beban negatif dalam pikiran dan menjernihkan seperti kembali dilahirkan.

Dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an merupakan sebuah rencana atau pola yang dipakai sebagai acuan dalam menyusun rencana hafalan surat-surat pendek atau dalam pembelajaran yang sifatnya tutorial dan untuk memutuskan beberapa perangkat pembelajaran (pendekatan, kurikulum, metode, strategi, evaluasi, dll).

5. Strategi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an

Strategi dalam mencapai kesuksesan program tahfizh merupakan hal yang penting bagi lembaga pendidikan. Beberapa strategi yang dapat diterapkan bagi lembaga

⁴⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah dan Tajwid* (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014), 290.

pendidikan yang memiliki program tahfizh Al-Qur'an. Pertama, memperbaiki serta menyempurnakan manajemen dengan melakukan strategi berikut: (1) lembaga pendidikan menentukan waktu khusus sehingga tidak mengganggu jam pelajaran lainnya. (2) Tempat dan lingkungan baik dan suci seperti mushola dan masjid. Lingkungan menjadi faktor yang berperan bagi keberhasilan pendidikan agama, hal tersebut dikemukakan oleh Zuhairini. (3) Menentukan materi untuk hafalan. Materi untuk hafalan juga perlu disusun sedemikian rupa agar lebih disiplin dalam menghafal.

Kedua, Memperkuat dan mengaktifkan peran pendamping tahfizh dalam mendampingi, mendidik, dan memotivasi para siswa. Berikut beberapa cara yang dapat dilakukan: (1) Intensitas guru tahfizh yang tinggi dalam membimbing siswa secara kontinyu. Dilibatkannya guru tahfizh dalam proses hafalan akan berpengaruh pada siswa. Selain itu, intensitas komunikasi akan membuat siswa nyaman dan mendorong motivasi siswa dalam meningkatkan hafalan. Hal ini serupa dengan pendapat Oemar Hamalik bahwa bahwa kualitas dan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh cara guru tahfizh dalam memberikan materinya.⁴¹(3) Proses perekrutan guru yang berstandar. Seorang guru tahfizh harus memiliki profesionalitas dalam membimbing para hafidz, seperti sabar, ikhlas, niat yang lurus.

Ketiga, menyempurnakan metode dan mekanisme yang diterapkan oleh guru tahfizh. Metode yang bervariasi merupakan salah satu faktor yang mendukung agar seseorang lebih cepat menghafalkan Al-Qur'an. Strategi yang dapat dilakukan oleh guru

⁴¹ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito, 1983), 115.

tahfizh adalah menguasai metode pembelajaran Al-Qur'an dan diterapkan dengan bergantian.

6. Metode Tahfizh Al-Qur'an

Secara harfiah metode diartikan sebagai cara. Dalam bahasa Arab Metode disebut sebagai *Thurikuh* artinya adalah langkah-langkah strategis yang direncanakan untuk melakukan suatu kegiatan. Jika kaitkan dengan pendidikan maka strategi haruslah diwujudkan dengan bentuk pendidikan untuk menhembangkan suatu sikap mental dan kepribadian peserta didik sehingga dapat pelajaran dapat diterima dengan mudah dan efektif.

Menurut Ghunaimah metode merupakan sebuah cara praktis untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan, menurut Hasan Langgulung metode adalah cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴² Maka, dalam hal ini untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan diperlukan cara atau jalan yang praktis, efektif, sebagai alat pencapaian.

Terdapat beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an yang mungkin juga dapat dikembangkan untuk memberikan bantuan kepada para penghafal. Metode metode yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an menurut Muhammad Zain sebagai berikut:

a) Metode Tahfizh

Metode ini adalah menghafalkan ayat yang belum pernah dihafal sama sekali.

Proses di dalam metode ini didahulukan dengan langkah-langkah berikut:

⁴² Ramayulis, *Metode Pendidikan agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 2-3.

- 1) Dihafal dengan membaca maksimal tiga kali.
- 2) Ayat-ayat yang akan dihafal dibaca maksimal tiga kali.
- 3) Materi yang telah dihafal disetorkan secara keseluruhan
- 4) Kemudian merangkai kalimat hafalan lama dengan hafalan baru.

b) Metode Talaqqi

Pelaksanaan metode talaqqi ini diawali dengan guru membacakan ayat yang akan dihafal, kemudian siswa mendengarkan dengan memperhatikan bacaannya. Kemudian siswa akan menghafalkan ayat dengan cara baca yang disampaikan oleh guru. Metode ini dilakukan secara tatap muka, Sa'dullah menyampaikan bahwa talaqqi yaitu metode menghafal dengan cara menyetorkan dan memperdengarkan hafalannya kepada seorang guru tahfizh.

c) Metode Talqin

Bentuk pembelajaran yang dilakukan dalam metode talqin yaitu berupa memadukan antara perbaikan bacaan dan hafalan. Seorang murid mengulangi berulang-ulang bacaan guru sesuai sistematikannya. Kemudian akan menghasilkan bacaan atau hafalan sebagaimana yang telah dicontohkan. Selain itu, Abdurrah Nawabuddin juga mengemukakan metode dalam menghafal Al-Qur'an:⁴³

a) Metode Juz'i

Metode ini dilaksanakan dengan hafalan bagian demi bagian lalu menggabungkannya menjadi satu. Misalnya adalah menghafal surat An Naba'

⁴³ Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: Sinar Baru, 1991), 59.

dengan empat tahap. Menghafal ayat demi ayat, pada tahap pertama yaitu menghafal 10 ayat dari surat an Naba hingga selesai, kemudian tahap kedua 10 ayat, sampai tahap ke empat. Hafalan dilakukan secara berangsur-angsur.

b) Metode Kulli

Menghafal ayat yang menjadi materi secara keseluruhan, dengan tidak bertahap atau terbagi-bagi. Jadi dalam metode ini yang terpenting adalah dihafalkan secara keseluruhan tanpa memilah-milah, kemudian dibaca secara berulang hingga hafal secara keseluruhan. Misalkan dalam surat Yasin terdapat tiga hizb maka dihafalkan secara keseluruhan dan secara langsung.

7. Murajaah untuk Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Nabi Muhammad menjadi teladan kaum muslimin dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam menghafalkan, memahami, serta menghayati Al-Qur'an. Penghafal Al-Qur'an hendaklah selalu melakukan murajaah secara terus, agar hafalannya tidak hilang. Murajaah merupakan salah satu cara untuk memelihara hafalan. Para penghafal hendaknya me-murajaah di depan guru tahfizh yang mendampingi agar dapat diingatkan dan dikoreksi. Murajaah harus dilakukan dan dijadwal agar senantiasa disiplin. Terdapat beberapa cara untuk menjaga hafalan Al-Qur'an, yaitu:

- a. Mendengarkan bacaan Al-Qur'an baik dari kaset atau media lain secara rutin untuk menguatkan hafalan
- b. Menggunakan satu mushaf. Letak ayat akan mudah diingat jika menghafal dengan satu mushaf.

- c. Berkumpul dengan teman yang sama-sama hafidz Al-Qur'an. Kualitas hafalan akan semakin bagus jika lingkungan pergaulan penghafal sesama dengan penghafal.
- d. Mengikuti lomba membaca Al-Qur'an. Kegiatan lomba membaca Al-Qur'an akan memacu seseorang untuk terus mengulang hafalannya.
- e. Membaca dalam shalat. Menghafal dengan cara membaca di setiap shalat.
- f. Menjadi penyimak. Menjadi penyimak akan meningkatkan hafalan seseorang.
- g. Sima'an Al-Qur'an. Metode ini dilakukan dengan cara membaca satu persatu dan didengarkan oleh banyak orang sesuai juz yang disepakati.
- h. Menjadi imam dalam shalat-shalat berjamaah. Para ulama menyepakati bahwa yang menjadi imam diutamakan merupakan penghafal Al-Qur'an hal ini disebabkan fasihnya penghafal dalam membaca Al-Qur'an, selain itu juga dapat memperkuat hafalannya.

8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Quran, tidak jauh berbeda dalam menghafal materi pelajaran, menghafal Al-Quran pun juga ditemukan berbagai hambatan dan kendala. Pada dasarnya terdapat dua faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an yaitu, faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor yang menjadi pendukung dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:⁴⁴

a. Motivasi

⁴⁴ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pro U Media, 2012), 36-38.

Penting untuk memperhatikan stimulus atau motivasi kepada seseorang yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Sebab menghafal dibutuhkan keseriusan dan kesungguhan yang mendalam. Menghafal adalah kegiatan yang bekesinambungan dengan kemauan keras dan tidak boleh menyerah ataupun bosan. Karena itulah motivasi yang tinggi harus dimiliki oleh seseorang untuk menghafal Al-Qur'an dan harus selalu dipupuk setiap harinya.

b. Persiapan yang Matang

Persiapan yang matang adalah syarat mutlak bagi seorang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an. Persiapan merupakan faktor yang berkaitan dengan minat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Minat yang tinggi menjadi usaha dalam menghafal Al-Qur'an adalah modal awal seseorang dalam mempersiapkan dirinya secara matang.

c. Manajemen dan Disiplin Waktu

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus dapat memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, seorang yang menghafal Al-Qur'an harus dapat memilih kapan waktu ia harus menghafal Al-Qur'an dan kapan ia harus melakukan aktivitas dan kegiatan lainnya, lalu disiplin dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Sehubungan dengan manajemen waktu Ahsin W. Al-Hafidz telah menginventarisir waktu-waktu yang dianggap ideal untuk menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Sesudah selesai sholat
- 2) Setelah bangun dari tidur siang

- 3) Waktu di antara magrib dan isya
- 4) Waktu sebelum Fajar
- 5) Waktu setelah sholat Fajar hingga terbit matahari

d. Faktor Usia

Pada dasarnya menghafal Al-Qur'an tidak ada batasan dalam hal usia, akan tetapi bagi seseorang untuk mulai menghafal Al-Qur'an, usia yang ideal tentu dapat menjadi pertimbangan juga. Dalam usia produktif (5-20 tahun) merupakan rentang waktu yang ideal bagi seorang penghafal daripada menghafal Al-Qur'an saat usia 30-40 tahun. Faktor usia menjadi pertimbangan yang penting karena berkaitan dengan kemampuan ingatan atau daya ingat (memori) seseorang. Oleh karena itu, usia yang tepat ketika ingin menghafal Al-Qur'an adalah saat usia dini (masa anak dan remaja). Karena tentu daya ingat yang dihasilkan sangat kuat dan tajam. Seperti pepatah Arab menyatakan:

“Belajar di masa kecil bagaikan mengukir di atas batu, sedangkan belajar di masa tua bagaikan mengukir di atas air”.

e. Tempat atau Lokasi Menghafal

Tempat atau lokasi menjadi faktor penting yang berkaitan dengan situasi dan kondisi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal di tempat yang tidak nyaman seperti kumuh, bising dan penerangan yang kurang tentu akan mengganggu proses saat menghafal Al-Qur'an dibandingkan ketika menghafal di tempat yang mendukung dan nyaman. Hal ini dikarenakan faktor tempat sangat erat kaitannya dengan konsentrasi seseorang.

Selain faktor pendukung, terdapat faktor yang harus diperhatikan yaitu, faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an.

Faktor-faktor penghambat dalam menghambat Al-Qur'an di antaranya adalah:

1) Kurangnya motivasi

Motivasi dalam diri yang rendah ataupun kurangnya motivasi dari orang-orang sekitar juga dapat mempengaruhi dalam hafalan, sehingga seringkali malas yang membuat terhambatnya proses menghafal Al-Qur'an.

2) Kurang minat serta bakat

Faktor yang mempengaruhi dalam hafalan yaitu minat dan bakat, ketika kurang adanya minat dan bakat seseorang maka akan mengakibatkan terhambatnya keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

3) Kesehatan yang terganggu

Kesehatan menjadi salah satu faktor penting bagi seorang penghafal Al-Qur'an. Kondisi kesehatan tubuh yang kurang sehat akan menghambat keberhasilan siswa dalam menghafal karena segala aktifitas menghafal tidak terlepas dari kondisi kesehatan.

4) Rendahnya kecerdasan

Dalam menghafal Al-Qur'an salah satu faktor penting lainnya yaitu kecerdasan. Jika siswa memiliki kecerdasan yang rendah, maka proses dalam menghafal Al-Qur'an menjadi lebih lambat. Kecerdasan yang rendah juga membuat kesulitan dalam menghafal, mudah lupa. Namun kurangnya kecerdasan tentu tidak dapat menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafal, tekun mengaji adalah kunci sukses dalam menghafal Al-Qur'an.

5) Banyak Dosa dan Maksiat

Dosa dan maksiat menjadi faktor dari luhnya seorang hamba kepada Al-Qur'an dan membutuhkan hati untuk mengingat Allah serta ikhlas adalah kunci kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an.

C. Kerangka Berpikir

Manusia adalah makhluk yang beragama, maka agama hadir untuk menjadi petunjuk dan pengarah kepada manusia untuk menjalani kehidupannya. Tidak hanya mengajari nilai-nilai akidah dan ibadah, namun juga mengajari bagaimana berakhlak memiliki nilai moral untuk berbuat baik untuk sekitarnya.

Sumber dari agama Islam adalah Al-Qur'an dan hadis, maka pemahaman anak mengenai Al-Qur'an haruslah diperhatikan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menghayati dan mendalami isi Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya.

Namun, menghafal Al-Qur'an bukanlah yang mudah untuk dilakukan. Perlu adanya model yang tepat dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan sehingga mencapai yang terbaik. Model pembelajaran yang tepat akan menentukan keberhasilan pembelajaran. Model pembelajaran memiliki ruang lingkup yang lebih luas yang meliputi sebuah pendekatan, strategi, metode, teknik yang sudah terangkai dan menjadi kesatuan utuh.

Berikut kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Peneliti banyak menemukan kajian penelitian yang serupa dan relevan dengan penelitian penguatan pendidikan karakter, yang menjadi referensi untuk pembeda serta masukan untuk menyempurnakan penelitian ini, berikut penelitian-penelitian tersebut:

1. Sri Purwaningsih Romadhon S.Pd.I, 2015, Implementasi Pembelajaran Tahfizh Dengan Pendekatan Humanistik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SDIT Hidayatullah Yogyakarta. Riset ini menghasilkan: a. Anak berkebutuhan khusus hendaknya dibuatkan perencanaan yang matang dalam pelaksanaan dan evaluasi. Pendekatan humanistik dari pendidik terlihat dalam sikap pendidik menghadapi peserta didik dengan melihat karakter peserta didik. b. perilaku peserta didik dan perbaikan akhlak, peserta didik mampu mencapai target hafalan sesuai kemampuan,

sosialisasi lintas teman/kelas semakin bagus, percaya diri peserta didik yang tinggi, suasana kelas yang kondusif untuk pembelajaran dan selalu merindukan untuk kembali bersekolah. c. faktor pendukung: visi dan misi kepala sekolah yang selaras dengan visimisi sekolah, terdapat tim khusus yang fokus menangani *tahfizh* al-Qur'an, pendidik yang humanis, amanah, dan berkompeten, sekolah mendukung peningkatang kualitas pendidik, muroja'ah setiap mengawali jam pembelajaran. Faktor penghambat: belum memadainya fasilitas, belum modernnya pembelajaran, sekolah belum menggunakan konsep pendidikan humanistik.

2. Abdul Rosyid, 2015, *Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Pecinta al-Qur'an di Univeritas Muhammadiyah Surakarta*⁴⁵. Penelitian ini menghasilkan: a. model ini meningkatkan hafalan mahasiswa pecinta al-Qur'an di Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2015 mencakup model *sima'i, wahdah, muroja'ah, dan jama'*.
3. Wahyu Eko Hariyanti, 2017, *Metode Menghafal al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di TKIT Yaa Bunayya Yogyakarta*⁴⁶. Penelitian ini menghasilkan: metode yang digunakan di *TKIT Yaa Bunayya Yogyakarta* ada tiga yakni metode privat klasikan, dan murattal dan membentuk program yang didampingi ustazhah Hafidzah.

⁴⁵ Abdul Rosyid, "Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Pecinta al-Qur'an di Univeritas Muhammadiyah Surakarta" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

⁴⁶ Wahyu Eko Hariyanti, "Metode Menghafal al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di TKIT Yaa Bunayya Yogyakarta" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

4. Sugiati, 2016, *Implementasi Metode Sorongan Pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfizh Pondok Pesantren*⁴⁷. Peneliti ini menghasilkan: membaca secara hafalan, membaca hafalan dengan lancar, menyetor ke pengasuh, dan melaksanakan derasan.
5. Lailatillatifah, 2015, *Metode Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an Melalui Pendekatan Individual Bagi Anak Disleksia, Autis, dan Hiperaktif di Sekolah Khusus Taruna al-Qur'an Ngaglik, Sleman*⁴⁸. Hasil penelitian ini, yakni: a. menemukan langkah-langkah proses pembelajaran, pemilihan metode, pendekatan, pemilihan media, b. peserta didik mampu membaca huruf hijiyah, mampu membaca surat-surat mampu menghafalkan surat pendek.

Tabel 2.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Sri Purwaningsih Romadhon, <i>Implementasi Pembelajaran Tahfizh Dengan Pendekatan Humanistik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SDIT Hidayatullah Yogyakarta.</i> Thesis, program studi	1. Metode deskriptif kualitatif 2. Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an	1. Objek penelitian yang dipilih 2. Lokasi penelitian	Memaparkan implementasi pembelajaran Tahfizhul anak berkebutuhan khusus

⁴⁷ Sugiati, "Implementasi Metode Sorongan Pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfizh Pondok Pesantren," *Jurnal Keilmuan dan Pendidikan* 3, no. 1 (2016): 135–159.

⁴⁸ Lailatillatifah, "Metode Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an Melalui Pendekatan Individual Bagi Anak Disleksia, Autis, dan Hiperaktif di Sekolah Khusus Taruna al-Qur'an Ngaglik, Sleman" (UIN Sunan Kali Jaga, 2015).

	pendidikan islam, UIN Sunan Kalijaga, 2015.			
2.	Abdul Rosyid, <i>Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Pecinta al-Qur'an di Univeritas Muhammadiyah Surakarta</i> . Naskah Artikel Publikasi Ilmiah, program studi pendidikan agama islam, fakultas agama islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.	Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an	1. Metode penelitian lapangan 2. Lokasi penelitian	Memaparkan Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Pecinta al-Qur'an
3.	Wahyu Eko Hariyanti, 2017, <i>Metode Menghafal al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di TKIT Yaa Bunayya Yogyakarta</i> , Tesis, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.	Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an	1. Lebih fokus pada Strategi pembelajaran 2. Lokasi penelitian	Memaparkan Metode Menghafal al-Qur'an Pada Anak Usia Dini
4.	Sugiati, <i>Implementasi Metode Sorongan Pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfizh Pondok Pesantren</i> , Jurnal, 2016.	Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an	1. Metode sorongan 2. Lokasi penelitian	Memaparkan Implementasi Metode Sorongan Pada Pembelajaran

				Tahsin dan Tahfiz
5.	Lailatillatifah, <i>Metode Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an Melalui Pendekatan Individual Bagi Anak Disleksia, Autis, dan Hiperaktif di Sekolah Khusus Taruna al-Qur'an Ngaglik, Sleman</i> . Skripsi, jurusan pendidikan agama islam, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, UIN Sunan Kali Jaga, 2015.	1. Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an 2. Metode deskriptif kualitatif	1. Objek penelitian anak berkebutuhan khusus 2. Lokasi penelitian	Memaparkan Metode Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an Melalui Pendekatan Individual Bagi Anak Disleksia, Autis, dan Hiperaktif

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dan juga melakukan analisis data pada setiap proses penelitian. Wawancara, observasi, serta dokumentasi terhadap objek penelitian juga dilakukan sesuai dengan keadaan yang ada. Maka dari itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan oleh Catherine Marshal sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia. Definisi di atas menunjukkan beberapa kata kunci dalam penelitian kualitatif, yaitu: proses, pemahaman, kompleksitas, interaksi, dan manusia. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha menyajikan keadaan yang alamiah secara holistik, artinya bersifat apa adanya dan nyata.⁴⁹

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, tugas peneliti adalah sebagai penyidik serta pengais data, dalam hal ini peneliti menjadi alat utama dalam penelitian. Kemampuan peneliti juga diuji dalam bertanya, mengamati, memahami, dan menginterpretasikan data penelitian yang akan disampaikan.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini menjadi partisipan penuh yang mana menjadi informan dan subjek penelitian.

⁴⁹ Salim & Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka, 2012), 135.

Langkah-langkah yang diambil peneliti dalam mengumpulkan data adalah

- a. Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta izin kepada pihak Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu dengan perkenalan dan menyampaikan maksud dan tujuan untuk melakukan penelitian.
- b. Peneliti melakukan observasi dalam hal ini yang menjadi objek adalah MTs Negeri Kota Batu dengan mewawancari pihak yang ada di sekolah
- c. Kemudian peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data dengan waktu yang disepakati oleh kedua belah pihak yaitu antara peneliti dan informan.
- d. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Kota Batu yang beralamatkan di Jalan Pronoyudo Areng-Areng Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu Kode Pos 65323. Peneliti mengambil target sekolah tersebut lantaran sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki kelas tahfīzh sebagai program unggulan, hal ini yang menjadi ketertarikan peneliti.

D. Data dan Sumber Data

Datum adalah bentuk jamak dari data. Keterangan tentang suatu hal yang berupa fakta atau sesuatu yang diketahuinya dan digambarkan lewat keterangan, angka, simbol, kode, dan lain-lain merupakan pengertian dari data.⁵⁰Sedangkan sumber data adalah

⁵⁰ M Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002), 82.

subjek dimana data itu diperoleh. Misalnya melalui wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang berperan dalam memberikan informasinya atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti, baik secara lisan maupun tertulis. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa:

1. Dalam penelitian kualitatif data primer diperoleh melalui tanya jawab, observasi, serta dokumentasi peneliti di dalam pelaksanaan kegiatan penelitian. Data didapatkan dari berbagai responden seperti kepala sekolah, koordinator kelas taḥfīzh, waka kurikulum, guru pembimbing taḥfīzh.
2. Pada penelitian ini memperoleh data sekunder dari dokumentasi, arsip-arsip, laporan penilaian pembelajaran, dan dokumen-dokumen penting lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut : ⁵¹

1. Observasi

Observasi berperan serta dilakukan untuk mengamati objek penelitian, seperti suatu tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang, atau beberapa aktivitas suatu sekolah. Dalam hal ini observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di MTs Negeri Kota Batu dengan berbagai cara seperti adanya catatan lapangan yang komprehensif.

⁵¹ Salim and Syahrūm, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka 2012), 114-140.

Tabel 3.1 Tempat yang diobservasi dan kegiatannya

No.	Tempat observasi	Hal yang diobservasi
1.	Di Kelas Tahfizh (7H, 8H, 9H) MTs Negeri Kota Batu	Proses pembelajaran yang meliputi pendekatan, metode, strategi, dan evaluasi dalam implementasi model pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di kelas tahfizh

2. Wawancara

Teknik kedua yaitu wawancara. Wawancara didefinisikan oleh Bogdan dan Biklen adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan. Posisi peneliti sebagai interviewer dan orang yang diwawancarai sebagai narasumber atau informan.⁵²

Tabel 3.2 Data Wawancara

No.	Narasumber	Rumusan tema wawancara
1.	1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Koordinator Kelas Tahfizh	1. Tujuan adanya kelas tahfizh 2. Strategi sekolah dalam mengembangkan kelas tahfizh 3. Harapan kepada kelas tahfizh
2.	1. Guru tahfizh	1. Model pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an 2. Pendekatan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 243.

		<p>3. Metode pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an</p> <p>4. Bentuk evaluasi pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an</p>
--	--	--

3. Dokumentasi

Adanya dokumentasi dalam penelitian adalah suatu bentuk sumber data pendukung penelitian. Transkrip, catatan, gambar, dokumentasi yang lain merupakan upaya penggalan bukti yang dilakukan oleh peneliti tentang model pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MTs Negeri Kota Batu. Adapun dokumentasi yang digali peneliti adalah:

- a. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu
- b. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu
- c. Struktur Kepengurusan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu
- d. Catatan hafalan untuk memonitoring kegiatan menghafal siswa
- e. Laporan Hasil Belajar / Rapor siswa tahfizh

F. Analisis Data

Analisa non statistik dapat diartikan sebagai analisa kualitatif, yang dalam melakukan penelitian mengajak seseorang untuk melakukan secara mendasar dan mendalam. Langkah yang digunakan dalam menganalisis data adalah pengumpulan data dari observasi, wawancara, dokumentasi, yang kemudian diinterpretasikan oleh peneliti.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa metode siklus interaktif merupakan langkah-langkah untuk menganalisa data. Siklus interaktif bermakna proses

kegiatan analisi yang memiliki keterkaitan satu sama lain atau memiliki pengaruh timbal balik. Selama penelitian proses ini dilakukan dengan beberapa rangkaian kegiatan yaitu reduksi, penyajian, dan kesimpulan atau verifikasi data.⁵³

1. *Reduksi* data, peneliti menggunakan reduksi data pada proses pengklasifikasian data, perangkuman data, konsentrasi perhatian, pemilahan data yang awalnya masih banyak dan kompleks. Proses reduksi ini memudahkan peneliti untuk memamparkan gambaran secara jelas dengan memfokuskan pada hal yang pokok dan mengerti tema serta polanya.
2. *Display* data, penyajian data adalah tahap yang dilakukan setelah reduksi data. Pemaparan data dan informasi secara rinci harus dilakukan walaupun hal ini bersifat sementara karena harus ada pengkajian serta analisa ulang agar menghasilkan data yang teruji keabsahannya. Melalui penyajian data, maka peneliti akan lebih mudah memahami keadaan di lapangan, merencanakan tindakan selanjutnya sesuai dengan apa yang dipahami.

Berbagai bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif, seperti dalam bentuk bagan, uraian singkat, flowchat, dan yang sering digunakan dalam penelitian ini adalah teks narasi.

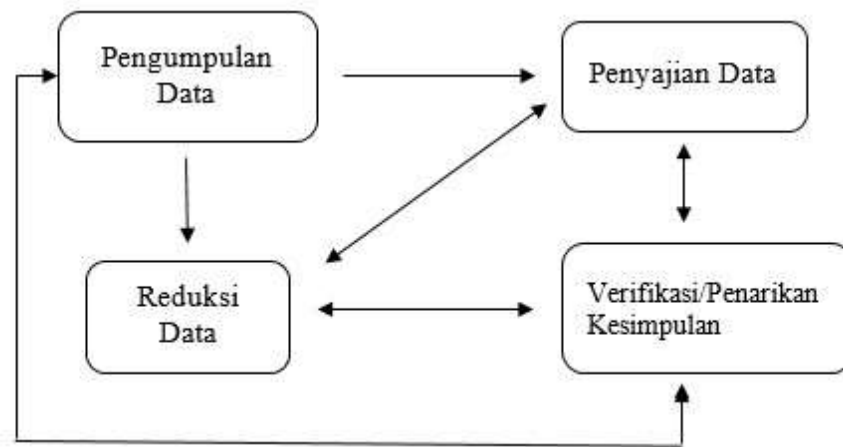
3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Tahapan ini akan ditarik kesimpulan dari yang awalnya bersifat sementara sampai

⁵³ Mathew B Miles and A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Pers, 1992), 15-20.

pada kesimpulan kredibel yang melalui proses tes kembali keabsahan atau validitas data dan menghasilkan kesimpulan yang telah disusun secara sistematis.

Maka, dapat disimpulkan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, teknik analisa data yang digunakan adalah deskriptif analisis, yaitu fokus penelitian dideskripsikan dan analisis sedemikian rupa.



Gambar 3.1 Analisis Data

G. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif membagi teknik dalam pengecekan keabsahan data menjadi 5 teknik, di antaranya adalah:

1. Kredibilitas (kepercayaan), yang dimaksudkan adalah semua pembaca meyakini dan percaya hasil dari penelitian kita. Teknik untuk mencapai kredibilitas ini antara lain dengan cara: peningkatan ketekunan dalam penelitian, perpanjang pengamatan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan membercheck.⁵⁴

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 270.

2. Transferabilitas, hasil dari penelitian dapat dipindah atau digunakan ke subjek yang lain yang jenis penelitian yang sama.
3. Dependabilitas (kebergantungan), tujuan dari pengecekan adalah untuk mutu atau kualitas dalam proses penelitian.
4. Konfirmabilitas (kepastian), untuk melihat bermutu atau tidaknya penelitian tersebut, maka menggunakan pengecekan konfirmabilitas.
5. Triangulasi dimanfaatkan sebagai teknik penguji kredibilitas data atau bukti dengan melakukan pengecekan ulang. Triangulasi sumber data juga berfungsi sebagai penimbang data yang diperoleh dari informan. Dalam hal ini juga dapat dipahami bahwa data yang telah disimpulkan oleh peneliti akan dimintai afirmasi atau kesepakatan dari sumber yang telah dimintai keterangan, hal tersebut tujuannya selain sebagai validitas, namun juga agar informasi yang didapat tidak multitafsir dan yang informasi yang diperoleh melahirkan satu persepsi yang sama. Triangulasi dibagi beberapa macam oleh Denzin dan Moleong,⁵⁵
 - a) Triangulasi Metode
 - b) Triangulasi Sumber
 - c) Triangulasi Teori

Penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi sumber data. Secara komprehensif, keabsahan data penelitian ini dapat dilihat melalui tabel berikut:

⁵⁵ Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 330.

Tabel 3.3 Keabsahan Data

No	Sumber data	Teknik pengumpulan data	Indikator	Keabsahan data
1.	1.Kepala madrasah 2.Waka kurikulum 3.Guru tahfizh 4.Koordinator Kelas Tahfizh	Wawancara	Tema wawancara : <ul style="list-style-type: none"> • Tujuan adanya kelas tahfizh • Kurikulum yang dibuat untuk kelas tahfizh • Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kelas tahfizh • Model pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an • Pendekatan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an • Metode pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an • Harapan kepada kelas tahfizh • Bentuk evaluasi pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an 	Triangulasi sumber data

			<ul style="list-style-type: none"> • Kendala dalam pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an 	
2.	Dokumen Madrasah	Dokumentasi	Dokumentasi : <ul style="list-style-type: none"> • Profil Madrasah • Visi dan misi madrasah • Indikator visi dan misi • Laporan hasil belajar 	Triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Paparan Data

1. Temuan Penelitian

a. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu

Pada tahun 2004 Madrasah Negeri Kota Batu awal didirikan dan berlangsung pada awal tahun pelajaran 2004/2005. Bapak Wali Kota, wakilnya, serta masyarakat yang menghimbau untuk segera mendirikan madrasah tingkat tsanawiyah yang pada saat itu pemerintah hanya memiliki madrasah MAN II Malang yang berlokasi di Kota Batu. Maka kemudian masyarakat menyadari bahwa Kota Batu perlu memiliki Madrasah Terpadu berupa MIN, MTsN, dan MAN. Perintisan MIN dan MTsN adalah respon dari kebutuhan masyarakat Kota Batu.

Awal berdirinya MTs Negeri Kota Batu bernama: “*MTs Persiapan Negeri*”. Mulai beraktivitas pada tahun pelajaran 2004/2005 berdasar Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah DEPAG Provinsi Jawa Timur Nomor Kw.13.4/4/PP.03.2/2580/SKP/2004 pada tanggal 5 November 2004 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM): 212357902135 dan terbaru: 121135790001.

Yayasan Pendidikan Al Ikhlas menjadi pengelola madrasah Tsanawiyah Persiapan yang dipersiapkan untuk menjadi MTs Negeri Kota Batu yang beralamat di Jalan Pronoyudo, Kelurahan Dadaprekjo Kec. Junrejo Kota Batu. Kawasan ini merupakan daerah pegunungan yang sejuk dan asri dan memiliki lingkungan masyarakat yang Religius yang sangat mendukung adanya Madrasah.

Setelah lima tahun beroperasi dan memlalui berbagai hambatan dalam pelaksanaannyam pada tanggal 02 April 2009 akhirnya madrasah tersebut ditetapkan dan diresmikan langsung oleh Kepala Kantor V berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 48 Tahun 2009. Peresmian penegerian dan pelantikan Kepala Madrasah dan Kepala Urusan Tata Usaha di lokasi madrasah saat itu dihadiri oleh Kepala Kanwil DEPAG Jatim sekaligus Walikota Batu. Demikian madrasah ini berstatus menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu.

Madrasah ini memiliki sarana dan prasarana sampai saat ini 26 lokal ruang kelas, 1 ruang difungsikan ruang kepala, 1 ruang kelas sebagai ruang TU, 2 ruang kelas sebagai ruang wakil kepala dan guru, 1 ruang kelas untuk perpustakaan, 1 ruang kelas untuk lab computer, 16 KM/WA untuk siswa. Semuanya dibangun dengan dana yang diperoleh dari Bantuan Imbal Swadaya Asfi Kemenag, bantuan pemerintah Kota Batu dan partisipasi Orang tua/ Wali Murid serta dana DIPA Mts Negeri Kota Batu yang bari diterima sejak Tahun Anggaran 2010.

Sarana dan prasarana lainnya yang masih belum terpenuhi yaitu laboratorium bahasa, laboratorium IPA, laboratorium komputer, ruang kesenian, ruang multimedia, ruang olahraga sebagai pusat kegiatan.

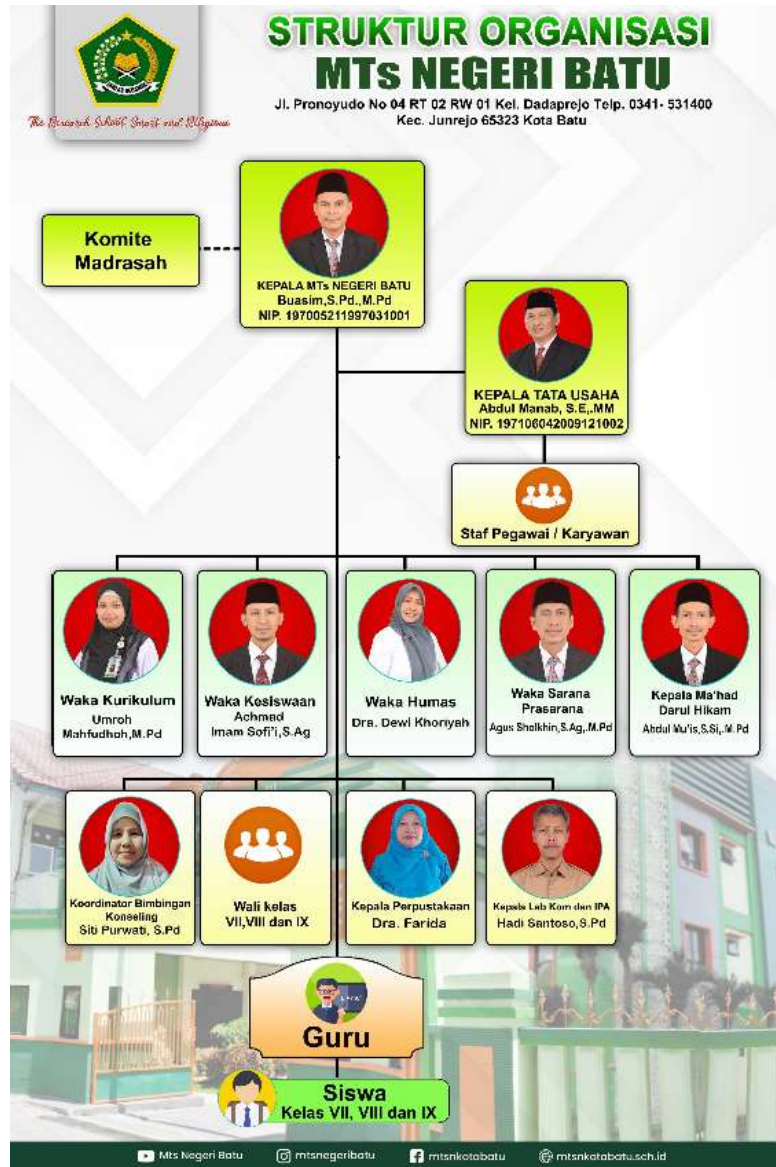
Hal tersebut bertolak belakang apabila melihat animo masyarakat yang begitu besar untuk menyekolahkan putra/putrinya di lembaga Madrasah. Dengan demikian menjadi tantangan MTs Negeri Kota Batu untuk meningkatkan kualitas dan tetap menjadi harapan masyarakat.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu sebagai lembaga di bawah naungan Kementerian Agama senantiasa memperbaiki dan membenahi diri agar menjadi madrasah yang ideal, adaptif, mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain. MTs Negeri Kota Batu menjadi Madrasah Tsanawiyah satu-satunya yang ada di Kota Batu.

b. Profil Madrasah

Nomor Statistik Baru	121135710002
NPSN	00583787
Kode Satker	674699
Status Madrasah	Negeri
Nama Madrasah	Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu
NPWP	00.123.081.2-628.000
Nomor Telepon	0341 531400
Alamat	Jl. Pronoyudo No.04 Dadaprejo Junrejo Kota Batu
Alamat Email	mtsnegeribatu@gmail.com
SK/ Izin Pendirian Madrasah	Kw.13.414/PP.03.2/25 80/SKP/2004
Kode Satker	674699
SK/ Izin Operasional	Kd.13.28/3/PP.03/110/ SK/2010
Tahun Penegerian	2009
Status Akreditasi	A
SK Akreditasi Terakhir	2017
Waktu Belajar	Pagi
Status dalam KKM	Induk
Komite Madrasah	Sudah Terbentuk

c. Struktur Organisasi MTs Negeri Kota Batu



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Negeri Kota Batu

d. Kondisi Umum

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai

pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu sebagai satuan pendidikan dasar di bawah binaan Kementerian Agama perlu menyusun Kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Acuan yang digunakan dalam penyusunan Kurikulum 2013 ini meliputi: standar isi, standar kompetensi lulusan dan panduan penyusunan K.2013 dari Badan Standar Nasional Pendidikan. Penyusunan K.2013 MTs Negeri Batu dimaksudkan untuk mengembangkan potensi peserta didik menuju kemampuan dalam berfikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat.

Melalui Kurikulum 2013 ini diharapkan pelaksanaan program-program pendidikan di MTs Negeri Batu dapat berjalan sesuai dengan karakteristik potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, penyusunannya perlu melibatkan seluruh warga madrasah (Kepala Madrasah, Pendidik, Tenaga Kependidikan, Peserta Didik) dan pemangku kepentingan lain (Komite Madrasah, Orang Tua Peserta Didik, Masyarakat, dan Lembaga-lembaga lain).

Dalam satuan kerja wajib merumuskan visi dan misi sebagai acuan untuk pelaksana madrasah dalam mencanangkan programnya, begitu juga MTs Negeri Batu merumuskan Visi dan Misi sebagai berikut:

e. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi

"Terwujudnya Madrasah Riset yang Religius, Unggul, Kompetitif dan Berwawasan Lingkungan" (DOC.1.01)

[Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No:6757 Tahun

2020

[Tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset Tahun 2020]

[MOTTO];

"The Research School, Smart and Religious "

Misi

1.	Menumbuhkan sikap dan amaliah keagamaan Islam untuk membentuk insan berakhlakul karimah
2.	Melaksanakan pembelajaran kreatif dan inovatif berbasis riset untuk meningkatkan kompetensi peserta didik
3.	Menumbuhkan semangat berprestasi, kritis dan kompetitif dibidang akademik dan non akademik
4.	Memantapkan kegiatan ekstra-kurikuler untuk pengembangan bakat seni, budaya dan olahraga
5.	Mewujudkan lingkungan pendidikan berwawasan ilmiah, bersih, sehat, kondusif dan berbudaya
6.	Meningkatkan peran stakeholders dalam pengembangan madrasah riset dan ber standar nasional pendidikan

Tujuan

Adapun tujuan dan sasaran target secara lebih rinci dari MTs Negeri Batu adalah sebagai berikut.

1. Peningkatan kualitas sikap dan amaliah keagamaan Islam warga Madrasah.
2. Peningkatan peserta didik khatam Al-Qur'an dan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. **(DOC.1.01)**
3. Peningkatan guru telah melaksanakan pembelajaran kontekstual dan melakukan PTK.
4. Peningkatan skor UNAS.
5. Siswa yang memiliki minat, bakat dan kemampuan terhadap IPA Arab dan IPA Inggris semakin meningkat dan mampu menjadi MC dan berpidato dengan 2 IPA tersebut.
6. Peningkatan kehadiran Peserta didik, Guru, dan Karyawan.
7. Memiliki tim kesenian yang mampu tampil minimal pada acara setingkat Kabupaten/Kota.
8. Memiliki tim Olah Raga yang mampu menjadi finalis tingkat Propinsi.
9. Memiliki tim Kelompok Ilmiah Remaja yang mampu menjadi finalis/Juara tingkat Propinsi/Nasional.
10. Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
11. Peningkatan kepedulian warga Madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.

Cara Mencapai Tujuan dan Sasaran:

Untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu membuat kebijakan, program dan kegiatan yang merupakan penjabaran dari tujuan dan sasaran yang ada.

Kebijakan yang diambil meliputi:

1. Program kelas unggulan; Kelas Sains/Olimpiade, Kelas Tahfizh, dan Kelas Riset / KIR; **(DOC.1.01)**
2. Kegiatan Ekstrakurikuler yang bermacam-macam (sebanyak 16 pilihan) sehingga mampu menjadi tempat siswa menuangkan kemampuan dan kesukaannya;
3. Sholat dhuha, sholat dhuhur, sholat Jum'at berjamaah, istighosah, dan pembelajaran qiro'ati;
4. Pembiasaan membaca ayat suci Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai; **(DOC.1.01)**
5. Pembiasaan mengucap salam dan bersalaman jika bertemu
6. Dilaksanakannya upacara bendera setiap hari Senin;
7. Penambahan jam pelajaran bagi kelas IX yang akan menghadapi Ujian Nasional;
8. Memberikan pendampingan pembelajaran secara intensif kepada peserta didik yang dianggap membutuhkan

Program yang dibuat yaitu:

1. Peningkatan mutu siswa di bidang Imtaq dan Iptek
2. Peningkatan mutu kelulusan siswa
3. Peningkatan Prestasi Olah Raga
4. Peningkatan Prestasi Seni
5. Peningkatan pemahaman nilai-nilai agama
6. Peningkatan sarana dan prasarana

7. Peningkatan citra madrasah yang terpercaya
8. Peningkatan pelayanan yang prima dalam berbagai hal untuk mendukung proses belajar dan bekerja yang harmonis dan selaras

B. Temuan Penelitian

1. Kelas Khusus Tahfizh Al-Qur'an di MTs Negeri Batu

MTs N Batu memiliki program unggulan yaitu kelas Tahfizh yang terdiri dari kelas 7H, 8H, 9H, dimana di dalamnya akan memiliki perhatian khusus terhadap murid yang memiliki hafalan Al-Qur'an. Dalam proses perekrutan siswa yang akan mengisi kelas tersebut diadakan dengan beberapa tahapan. Pertama, pendaftaran siswa baru dibuka dengan jalur tahfizh, dalam jalur ini memiliki persyaratan yaitu minimal memiliki satu jus hafalan selain jus 30, kemudian siswa akan dites oleh penguji sesuai dengan hafalan yang dimiliki, hal ini sesuai dengan keterangan Ibu Nurhayati selaku Koordinator kelas Tahfizh

“Kelas tahfizh diisi oleh anak-anak yang pendaftaran jalur tahfizh, dan lolos seleksi kemudian jika ada yang terlewat, maka akan dibuka tes lagi untuk siswa yang punya hafalan yang sudah masuk tetapi tidak lewat jalur tahfizh. Kelas tahfizh kita tandai dengan huruf H, mulai dari 7H, 8H, dan 9H”⁵⁶

2. Guru tahfizh Al-Qur'an MTs Negeri Kota Batu

Proses pemilihan guru tahfizh juga diseleksi beberapa guru agama termasuk kepala sekolah dengan kualifikasi tertentu. Saat ini terdapat tiga Guru tahfizh yang mendampingi para siswa dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

1. Ustazah Nikma Luailik z

⁵⁶ Wawancara dengan Bu Nurhayati koordinator kelas tahfizh pada 22 Januari 2022

Riwayat pendidikan:

- TK Hajjah Maryam – Batu
- MI Miftahul Ulum – Batu
- MTs Al-Maarif 01 – Singosari
- SMA Al-Munawwariyah - Bululawang – Malang
- S1 Psikologi – UB
- PP. Nurul Huda – Singosari
- PP. Al-Badrul Falah – Kediri
- PP. Al-Munawwariyah - Bululawang - Malang

2. Ustazah Nabilah Mahilda

Riwayat pendidikan:

- TKIT Ya Bunayya Ngroto Pujon
- SDIT Ya Bunayya Ngroto Pujon
- MTs plus Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang
- MA Darussalam Ngoro Jombang
- PPTQ Manba'ul Ulum Al-husna Kota Batu

3. Ustazah Dia'ul Abidah

Riwayat pendidikan:

- Pendidikan terahir: MA Al-islam Joresan Ponorogo.

Dalam satu kelas setiap guru tahfizh memiliki sekitar 10-14 anak dampingan kelompok, untuk mengefektifkan pembelajaran tahfizhul Al-Qur'an.

Penyajian Data Hasil Penelitian Model Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MTS Negeri Kota Batu

3. Model Pembelajaran pada kelas tahfizh di MTs Negeri Batu

Salah satu ciri karya ilmiah adalah sebuah penelitian yang disertai pengumpulan data di dalamnya, sebagai bukti bahwa penelitian tersebut benar-benar dilakukan terhadap objek yang diamati. Peneliti mengumpulkan beberapa data yang

nantinya akan dianalisis dan disimpulkan dalam penelitian ini. Dari penelitian yang telah dijalandkankan, maka data yang diperoleh berupa profil madrasah yang telah tertera pada halaman sebelumnya, guru tahfizh berjumlah 3 orang, dan jumlah keseluruhan siswa tahfizh yang terdiri dari 94 siswa dan terbagi menjadi 3 kelas di MTs Negeri Batu pada tahun ajaran 2021/2022.

Sifat dari penelitian adalah deskriptif yang artinya penelitian yang mengangkat judul Model Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MTs Negeri batu ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di lapangan maka dilakukan pengumpulan data. Secara lengkap sistematika uraian dari data penelitian mencakup pada beberapa rumusan masalah.

Substansi dari pertanyaan-pertanyaan penelitian di antaranya sebagai berikut:

Model Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MTs Negeri Batu yang di dalamnya memuat:

1. Pendekatan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di MTs Negeri Batu
2. Metode pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MTs Negeri Batu
3. Strategi pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MTs Negeri Batu
4. Evaluasi pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Mts Negeri Batu

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menemukan bagaimana model pembelajaran tahfizh Al-Qur'an yang dilakukan di MTs Negeri Batu, informasi diperoleh sebagai berikut:

Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang sistematis memiliki lingkupan yang luas berupa pendekatan, metode, strategi dan bentuk evaluasi dalam suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peneliti melakukan

observasi, wawancara, serta dokumentasi terhadap model pembelajaran secara garis besar di MTs Negeri Batu.

Pembelajaran tahfiz di MTs Negeri Batu dibagi menjadi beberapa kelompok, dalam setiap kelas dibagi menjadi 3 kelompok. Kelompok 1 dibimbing oleh ustazah Dia, kelompok 2 oleh ustazah Nabilah, dan kelompok 3 dibimbing oleh ustazah Nikma. Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa setiap kelas dibagi menjadi tiga kelompok, dengan jumlah rata-rata 10-12 orang setiap ustazah. Bu Nurhayati dalam wawancaranya menyampaikan:

“Untuk model pembelajarannya kami serahkan kepada ketiga guru tahfiz, bagaimana baiknya untuk pembelajaran tahfiz ini. Dalam seminggu ada tiga hari, selasa, kamis, dan sabtu. Para guru sepakat model hafalannya berkelompok, satu kelas ada 3 kelompok yang hafalannya ke ustazahnya masing-masing”⁵⁷

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Bu Nurhayati bahwa terkait model pembelajaran baik berupa pendekatan, metode ditentukan oleh guru tahfiz yang melaksanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran tahfiz Al-Qur’an pada masa ini dilakukan secara tatap muka langsung, yang artinya model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran langsung. Selain itu dalam model pembelajaran terdapat sub-sub bab pembahasan seperti di bawah ini:

1. Pendekatan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an di MTs Negeri Kota Batu

Pendidikan dan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh peran guru sebagai pendidik. Apalagi setelah pandemi anak-anak diharuskan beradaptasi kembali dengan pembelajaran tatap muka yang berbeda dari sebelumnya, baik dalam waktu

⁵⁷ Wawancara dengan Bu Nurhayati Koordinator kelas tahfiz pada 22 Januari 2022

pembelajaran yang singkat, suasana pembelajaran yang mengharuskan harus tetap menjaga jarak, dan protokol kesehatan lainnya yang harus tetap dipatuhi. Hal ini membuat guru harus memiliki perhatian lebih terhadap proses belajar anak mulai dari memberi suasana nyaman di kelas, mendorong agar anak termotivasi untuk belajar, dan memberikan fasilitas pembelajaran. Tujuannya adalah menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia dan berprestasi dalam iptek maupun imtaq. Hal tersebut selaras dengan visi, misi serta tujuan madrasah yaitu membentuk madrasah riset yang Religius, dimana misi dan tujuan dijelaskan dalam dokumen yang dimiliki oleh madrasah. **(DOC.1.01)** Di bawah ini merupakan bentuk pendekatan pembelajaran tahfizh Al Quran di MTs Negeri Batu:

Kondisi pembelajaran yang kondusif dan efektif merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peranan dalam menciptakan hal demikian agar tujuan belajar dapat tercapai secara maksimal hingga terbentuk kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Guru tahfizh memiliki peran penting dalam pendekatan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an yaitu membantu, mendampingi, melatih menghafal, serta memberi pengetahuan terhadap materi-materi dalam ayat-ayat yang sudah dihafal sehingga tercapai tujuan yang tepat sasaran terhadap apa yang sudah menjadi visi misi terhadap siswa tahfizh di MTs Negeri Batu.

Berdasarkan dari observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap narasumber yaitu guru tahfizh, menghasilkan informasi yaitu sebagaimana guru tahfizh sudah menjalankan tugasnya di sekolah, yaitu hadir 3 kali dalam satu minggu untuk mendampingi maupun memberi materi pada siswa tahfizh, setiap kelas akan mendapatkan 4 jam pelajaran dalam setiap minggunya.

Pendekatan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di MTs Negeri Batu bermacam-macam artinya bahwa setiap guru tahfizh memiliki pendekatan pembelajaran yang dikuasai untuk membuat kelasnya efektif dan kondusif. Pendekatan terhadap siswa yang kurang aktif dan tidak progress dalam hafalan diterapkan dengan menghubungi orangtua melalui wali kelas lebih intens agar mengawasi dan memotivasi putra-putrinya hafalan Al-Qur'an ketika di rumah. Pembelajaran tahfizh Al-Qur'an mengharuskan pendidik untuk menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakter masing-masing siswa.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru tahfizh Al-Qur'an yang bernama ustadzah Nikmah yang mendampingi kelompok 3 mengenai pendekatan dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an:

“Pendekatan yang saya lakukan kepada anak-anak lebih pada memberikan stimulus dan memotivasi agar semangat hafalan dengan memberi nasehat tentang tujuan dan manfaat menghafal Al-Qur'an, dan juga melihat kemampuannya. Sering di kelas saya beri permainan-permainan kecil tentang ayat-ayat Al-Qur'an, agar anak tidak bosan dan tetap semangat belajar.”⁵⁸ (NL.1.01)



Gambar 4.2 Pengarahan pembelajaran dan motivasi kelas ustadzah Nikma

⁵⁸ Wawancara dengan ustadzah Nikmah kelas tahfizh pada 22 Januari 2022

Hasil wawancara di atas menurut Ustadzah Nikmah proses pembelajaran yang ada di dalam kelas memiliki kondisi yang berbeda-beda pada setiap pertemuan. Namun pendekatan yang selalu dilakukan adalah memotivasi serta memberikan semangat kepada siswanya agar terus menghafal baik menambah maupun murojaah. Tak hanya menuntut siswa untuk terus menambah hafalannya, namun juga memahami kemampuan dan karakter siswa, karena dari masing-masing peserta memiliki ciri yang berbeda dalam menghafal. Maka perlu adanya pendekatan yang menyesuaikan kondisi siswa taḥfīzh. Hal tersebut selaras dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang dideskripsikan di dalam **(LO.3.01)**

Kedua, wawancara dilakukan oleh peneliti dengan guru taḥfīzh yaitu ustadzah Nabilah yang mendampingi kelompok 3, beliau menjelaskan bahwa:

“Proses pembelajaran Taḥfīzh di kelas biasanya seluruh kegiatan saya yang mengarahkan, seperti waktu murojaah, waktu berkumpul hafalan dengan mencari pasangan dan lainnya. Selalu mengingatkan anak-anak untuk bersemangat dalam hafalan.”⁵⁹ **(NM.1.01)**



Gambar 4.3 Pengarahan pembelajaran dan motivasi kelas ustadzah Nabilah

Dalam wawancara tersebut ustadzah Nabilah mengatakan bahwa seluruh pembelajaran diarahkan oleh beliau langsung, memberi semangat juga termasuk jenis

⁵⁹ Wawancara dengan Ustadzah Nabilah guru kelas taḥfīzh pada tanggal 22 januari 2022

pendekatan yang beliau lakukan di dalam kelas, serta membuat khataman 3 bulan sekali untuk memicu semangat dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an. Namun khataman ini memang belum berjalan secara konsisten dan terkoordinir seluruhnya. Peneliti juga menemukan hal sama ketika melakukan observasi dengan keterangan yang ada dalam hasil observasi. **(LO.3.01)**

Ketiga, peneliti mengobservasi kelas dampingan ustadzah Dia yaitu kelompok

1. Peneliti juga melakukan wawancara, beliau mengatakan bahwa:

“Selama ini pembelajaran tahfizh ditetapkan seperti jam biasanya, jadi ada target waktu yang saya tentukan, kapan waktu menghafal, kapan waktu murojaah, pendekatannya lebih ke psikologis anak-anak”⁶⁰
(DA.1.01)

Dari wawancara dengan ustadzah Dia menyatakan bahwa seluruh serangkaian pembelajaran diatur dan diarahkan oleh beliau, untuk meningkatkan semangat anak-anak dalam menghafal ustadzah Dia memperhatikan aspek psikologis anak.

Pendekatan yang diterapkan oleh ketiga guru tahfid di MTs Negeri Kota Batu tidaklah jauh berbeda antara guru tahfizh satu dengan yang lain, yaitu dengan menggunakan pendekatan yang berpusat kepada guru serta memberikan stimulus berupa motivasi.

2. Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MTs Negeri Batu

Salah satu yang penyebab kurang efisiennya pembelajaran adalah metode yang kurang tepat. Sebagai seorang guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik agar siswanya rajin dalam pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an sehingga mempunyai kemampuan hafalan yang baik. Namun, dalam keadaan pasca pandemi Covid-19

⁶⁰ Wawancara dengan Ustadzah Dia guru kelas tahfizh pada tanggal 22 januari 2022

membuat kondisi mental serta kebiasaan-kebiasaan siswanya berubah. Selama kurang lebih satu tahun hanya setoran via online, maka saat ini adalah langkah awal guru tahfizh mulai menata kembali terkait metode-metode yang akan diterapkan selama tatap muka di kelas tahfizh MTs Negeri Batu. Berikut adalah metode pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an yang diterapkan di MTs Negeri Batu:

Guru perlu memperhatikan suatu metode yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran tahfizh kepada para siswa. Demikianlah guru juga berperan sebagai pembimbing, yang artinya guru tidak bisa sembarangan memilih metode dalam pembelajaran tahfizh. Metode dipilih agar anak-anak dapat senantiasa fokus dalam pembelajaran dan menjaga hafalannya. Adanya metode pembelajaran diharapkan sebagai alternatif bantuan dalam meminimalisir kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Guru berperan penuh dalam pemilihan metode agar pembelajaran berjalan lancar. Anak-anak juga akan lebih bersemangat ketika metode pembelajaran tepat.

Kemudian peneliti juga melakukan observasi dan wawancara kepada guru Tahfizh. Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru tahfizh dengan instrumen yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Pertama, peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah Dia selaku guru tahfizh kelompok 1, beliau menyatakan bahwa:

“Anak-anak wajib setoran hafalan ketika masuk kelas atau namanya *ziyadah*, sebelum ke hafalan selanjutnya saya membacakan ayat yang akan dihafal agar dapat ditirukan ketika menghafal maka diharuskan selama dirumah anak-anak menambah hafalannya walau hanya beberapa ayat, minimal dalam satu minggu sudah nambah satu halaman.”⁶¹(DA.2.01)

⁶¹ Wawancara dengan Ustadzah Dia guru kelas tahfizh pada tanggal 22 januari 2022



Gambar 4.4 Setoran dan murajaah ayat hafalan siswa kepada ustadzah Dia

Ustadzah Dia memaparkan bahwa metode taḥfīzh yang diterapkan adalah setoran satu persatu dengan menghadap kepada guru, guru membenarkan bacaan seperti makhorijul huruf dan tajwidnya. Metode seperti ini kerap kali disebut dengan metode talaqqi, yaitu guru berhadapan langsung dengan muridnya atau *face to face* menerima setoran hafalan sekaligus mengkoreksi kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki ke depannya. Hal tersebut diamati dan ditemukan dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti pada deskripsi observasi. **(LO.3.02)**

Kedua, wawancara juga dilakukan peneliti kepada Ustadzah Nikma selaku guru taḥfīzh kelompok 2, beliau mengatakan bahwa:

“dalam pembelajaran taḥfīzh sendiri metode yang saya gunakan adalah metode talaqqi dan murojaah, karena pembelajaran tahun 2022 ini dapat dilaksanakan secara tatap muka ya dimaksimalkan untuk setoran hafalan anak-anak dan membenahi bacaannya.”⁶² **(NL.2.01)**



Gambar 4.5 Setoran dan murajaah hafalan siswa kepada ustadzah Nikma

⁶² Wawancara dengan Ustadzah Nikmah guru kelas taḥfīzh pada tanggal 22 januari 2022

Ustadzah Nikma menyebutkan bahwa metode yang dipilih adalah metode murajaah dan talaqqi, karena di keadaan yang dapat bertatap muka langsung akan memudahkan metode itu untuk dijalankan. Selain itu dalam pemilihan metode perlu memperhatikan kondisi siswanya, dan tidak tepaku hanya pada satu metode. Selain itu ustadzah Nikma juga membuka pendampingan via online jika diperlukan oleh siswanya. Metode ini dirasa paling efektif untuk melakukan penilaian dan perbaikan secara langsung, baik dari segi kelancaran, makhraj, dan tajwid dapat dikoreksi secara langsung.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah Nabilah selaku guru tahfizh kelompok 3, beliau mengatakan bahwa:

“Proses pembelajaran tahfizh dari awal hingga akhir sayang yang mengarahkan, biasanya kita membentuk lingkaran kemudian membaca secara bersama-sama atau murajaah sebelum setoran masing-masing. Jadi murajaah klasikal kemudian setoran pribadi, metode ini saya rasa cukup efektif.”⁶³ (NM.2.01)



Gambar 4.6 Hafalan melingkar dengan sesama teman

⁶³ Wawancara dengan Ustadzah Nabilah guru kelas tahfizh pada tanggal 22 januari 2022



Gambar 4.7 Setoran dan murajaah kepada ustadzah Nabilah

Saat melingkar kelompok disesuaikan dengan jumlah juz yang sesuai atau berdekatan sehingga perbedaannya tidak jauh. Sambil menunggu giliran dipanggil untuk setoran hafalannya satu persatu. Metode hafalan yang digunakan adalah talaqqi dan murajaah, talaqqi berarti maju satu persatu secara tatap muka dan membacakan tambahan hafalan ayatnya dan murajaah yaitu mengulang kembali ayat yang telah dihafal. Selaras dengan observasi yang telah dilakukan yaitu terdapat pada deksripsi lembar observasi. **(LO.3.02)**

Peneliti menyimpulkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan ketiga guru tahfizh di MTs Negeri Batu bahwa metode-metode yang digunakan adalah talaqqi dan murajaah. Metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an juga akan berhasil apabila dilakukan pendampingan secara intens dan tepat. Penyesuaian terhadap karakteristik siswa di kelas juga menjadi pertimbangan dalam pemilihan metode yang digunakan.

Tidak hanya sampai di situ, kerjasama dari orangtua di rumah juga menjadi penting untuk keberlangsungan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Baik guru maupun orang tua harus terlibat dan mengamati perkembangan hafalan siswa secara kontinyu, agar apapun yang menjadi tujuan dapat tercapai. Adanya kolaborasi yang baik antara guru dan murid juga menjadi unsur keberhasilan suatu metode murajaah dan talaqqi dalam *ziyadah* hafalan di kelas tahfizh MTs Negeri Batu.

3. Strategi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MTs Negeri Batu tahun 2021/2022

Strategi pembelajaran merupakan sebuah rangkaian yang direncanakan dalam kegiatan pembelajaran agar tercapai suatu tujuan pendidikan yang diinginkan. Strategi pembelajaran di MTs Negeri Batu dalam pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dibuat oleh pihak madrasah yang terdiri dari kepala sekolah, guru tahfizh, koordinator kelas tahfizh. Terdapat beberapa strategi yang telah dibuat yaitu:

- Mengelola sistem pembelajaran pada manajemen madrasah terhadap kelas tahfizh.

Madrasah harus memberikan waktu khusus untuk pembelajaran tahfizh agar jadwal teratur dan tidak mengganggu pembelajaran lain. Pembelajaran tahfizh dalam seminggu memiliki 6 jam pelajaran jika dihitung pada satuan menit satu jam pelajaran adalah 30 menit. Pada setiap kelas terdapat 2 jam pada hari selasa, 2 jam di hari kamis, dan 2 jam di hari sabtu. Mengurangi beban tugas pada pelajaran lain juga menjadi salah satu strategi untuk memaksimalkan program tahfizh di MTs Negeri Batu. Sebagaimana hasil wawancara dengan waka kurikulum yaitu Bu Umroh, beliau mengatakan bahwa:

“Kelas tahfizh kita berikan 4 jam pelajaran pada setiap kelas dalam satu minggu, setiap hari selasa, kamis dan sabtu, masing-masing diatu sedemikian rupa hingga tiap kelas dapat masing-masing 4 jam.”⁶⁴
(UM.3.01)

Penjelasan juga ditambahkan oleh koordinator kelas tahfizh Bu Nurhayati:

“Guru-guru kami informasikan untuk mengurangi beban tugas pada siswa tahfizh, misalnya kalau ujian biasanya diberi 50 soal, maka kalau dikelas tahfizh diturunkan 40 soal. Karena para siswa tahfizh juga punya tanggungan ujian tahfizhnya di ustadzahnya masing-masing, dan penilaian ujiannya dimasukkan dalam rapor siswa”⁶⁵ **(NH.3.02)**

⁶⁴ Wawancara dengan Bu Umroh Waka Kurikulum pada 23 Januari 2022

⁶⁵ Wawancara dengan Bu Nurhayati Koordinator Kelas Tahfizh pada 22 Januari 2022

Kelas	Hari	Jam Pelajaran
7H	Selasa Kamis	I-II III-IV
8H	Selasa Sabtu	III-IV I-II
9H	Kamis Sabtu	I-II III-IV

Tabel 4.1 Jadwal jam pelajaran kelas tahfizh di MTs Negeri Kota Batu

Selaras dengan adanya keterangan yang disampaikan, peneliti juga menemukan aktivitas dan jadwal pelajaran yang sesuai dengan apa yang disampaikan oleh narasumber, yaitu terdapat pada deksripsi yang dilakukan saat pra penelitian. **(LO.1.03)**

- Melakukan *Controlling* dan memperkuat peran guru tahfizh dalam membimbing dan senantiasa memotivasi siswa Al-Qur'an

Peran guru tahfizh dalam membimbing dan mengarahkan siswa sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Maka guru tahfizh tidak hanya melakukan pembelajaran di dalam kelas tapi juga memotivasi serta memantau perkembangan siswa di rumah lewat grup WA kelas, sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Dia:

“Walaupun di rumah tetap saya ingatkan dan tetap memotivasi agar anak-anak tidak lupa akan kewajiban hafalannya, biasanya saya ingatkan di grup Whatsapp dengan saya sebutkan nama anaknya dan catatan-catatan hafalannya.” **(DA.3.01)**

Dari data wawancara di atas dapat dipahami bahwa terdapat dua strategi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di MTs Negeri Batu yaitu Mengelola sistem pembelajaran pada manajemen madrasah dan melakukan *Controlling* dan memperkuat peran guru tahfizh dalam membimbing dan senantiasa memotivasi siswa Al-Qur'an.



Gambar 4.8 Catatan hafalan para siswa dampingan ustadzah Dia

4. Evaluasi Pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di MTs Negeri Kota Batu

Proses pembelajaran yang telah dilakukan dapat diukur dengan melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran menjadi alat ukur pencapaian target sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Rencana atau tujuan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an yang hendak dicapai MTs Negeri Kota Batu sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Buasim melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti, berikut yang disampaikan:

“Kami akui memang tidak mudah untuk mencapai target yaitu minimal setiap anak yang lulus dari kelas tahfizh sudah menghafal 3 juz, akan tetapi akan terus dimaksimalkan dalam pembelajaran tahfizh.”⁶⁶
(BU.4.01)

Berdasarkan tujuan tersebut, peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya tentang bagaimana melakukan penilaian pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MTs Negeri Kota Batu sebagai berikut:

Masuknya era disrupsi di setiap sudut dunia benar-benar mengubah semua aspek kehidupan. Begitu juga dengan penilaian pembelajaran yang dilakukan selama

⁶⁶ Wawancara dengan pak Buasim kepala sekolah pada tanggal 24 Januari 2022

pembelajaran tahfīzh Al-Qur'an menjadi hal yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian serius dari guru tahfīzh Al-Qur'an.

Proses pelaksanaan penilaian tahfīzh Al-Quran berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Penilaian ini dilaksanakan oleh guru tahfīzh di MTs Negeri Kota Batu. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan guru tahfīzh kelas 7H,8H,9H. Peneliti melakukan wawancara dengan alat wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Pertama, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Nikmah guru Tahfīzh MTs Kota Batu. Dia telah menyatakan:

“Penilaiannya dilakukan setiap satu semester sekali tes lisan, tidak ada tes tulisnya, biasanya satu persatu maju baru baca ayat kemudian tanya jawab tentang tajwid, nama surat, arti nama surat, dan melanjutkan ayat yang sudah saya baca”⁶⁷ (NL.4.01)

Dari paparan penjelasan di atas, evaluasi pembelajaran tahfīzh dilaksanakan dengan penilaian, yang dilakukan pada tiap semester. Penilaian akhir ini akan menentukan hasil belajar tahfīzh dari satu semester yang telah dijalankan.

Kedua, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Nabilah yang juga sebagai guru Tahfīzh menyatakan bahwa:

“Setiap pertemuan selalu kita catat, perkembangan hafalannya, nanti juga ada Ujian Akhir Semester program tahfid qur'an ujian termasuk tajwid, dan murojaah ayat-ayat yang telah dihafal, kelancaran juga saya nilai.”⁶⁸(NM.4.01)

Ketiga, peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah Dia selaku guru tahfīzh yang mendampingi kelompok pertama, beliau menuturkan beberapa hal mengenai evaluasi atau penilaian pembelajaran sebagai berikut:

⁶⁷ Wawancara ustadzah Nikmah guru tahfīzh pada tanggal 22 Januari 2022

⁶⁸ Wawancara ustadzah Nabila guru tahfīzh pada tanggal 22 Januari 2022

“Penilaian anak-anak dilakukan dalam sepuluh hari ketika tanggal ujian ditetapkan, jadi penilaiannya dinilai dari segi kelancaran, makhorijul huruf, dan sambung ayat.”⁶⁹ (DA.4.01)



Gambar 4.9 Lembar hasil evaluasi pembelajaran tahfiz Al Qur’an

Penuturan ustadzah Dia tidak jauh berbeda dengan dua ustadzah sebelumnya, yang menyebutkan bahwa penilaian dilakukan melalui catatan harian sesuai dengan perkembangan peserta didik. Penilaian akhir juga dilakukan pada akhir semester mengikuti ujian mata pelajaran yang lain. Pengamatan dilakukan oleh peneliti terhadap dokumen yang ada yaitu terdapat rapor munaqosah siswa, terdapat kategori nilai dan jumlah juz yang telah dihafal. (LO.4.04)

Keberhasilan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru Tahfiz tergantung pada identifikasi langkah-langkah yang sejalan dengan rencana yang terkandung dalam tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Tahfiz di setiap kelas. Kemudian anak-

⁶⁹ Wawancara ustadzah Dia guru tahfiz pada tanggal 22 Januari 2022

anak selalu semangat dan termotivasi untuk terus menghafal agar ketika ujian mendatang mereka siap dan mendapatkan hasil yang terbaik.

Hasil penelitian yang dilakukan di MTs Negeri Kota Batu, peneliti dapat menyimpulkan dari setiap wawancara, observasi dan dokumen terkait model pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MTs Negeri Kota Batu Tahun 2022/2023 tahun ajaran semua guru sesuai dan berfungsi dengan baik hanya saja perlu adanya tim khusus tahfizh yang berkoordinasi secara berkala.

C. Pembahasan

Pembahasan merupakan penjabaran masalah yang mempertegas penyelesaian sehingga benar-benar dapat memberi gagasan yang bermanfaat untuk pembacanya. Selain itu kajian teori yang sebelumnya diulas pada kajian pustaka dikorelasikan dengan data di lapangan, diungkapkan kembali sebagai pisau analisis dalam skripsi. Dalam metode penelitian yang berjudul Model Pembelajaran Tahfizh Al Qur'an di MTs Negeri Kota Batu menggunakan analisis deskriptif yaitu data hasil observasi, studi dokumentasi, dan wawancara yang telah dilaksanakan ini dipaparkan. Adapun pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an MTs Negeri Batu

Pada masa ini, lembaga pendidikan Islam di Indonesia berusaha berbondong-bondong membentuk program tahfizh Al-Qur'an sebagai salah satu bentuk antusiasme terhadap upaya pengembangan masyarakat muslim di Indonesia untuk melahirkan para siswa penghafal Al-Qur'an. Hal ini juga menjadi salah satu tanda kemajuan pendidikan Islam walaupun kita tahu bahwa menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang baru karena sebelumnya di lembaga pesantren sudah banyak yang menerapkan hal tersebut sejak lama.

Masyarakat mulai menyadari akan keutamaan menghafal Al-Qur'an. Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al Qamar ayat 17,22,33,44 telah berfirman bahwa Allah akan memudahkan Al-Qur'an untuk diingat, sehingga membacanyapun bernilai ibadah, utamanya jika dilakukan secara istiqomah dan dihayati isinya. Kemudahan Allah berikan kepada siapa saja yang menghafal Al-Qur'an, baik dalam membaca, menghafal,

menulis, maupun mempelajari Al-Qur'an. Allah memberikan jaminan terhadap keaslian, kemurniaan, dan pemeliharaan Al-Qur'an. KH. Quraish Shihab memaknai Q.S Al Hijr ayat 9 sebagai keikutsertaan muslim pilihan Allah untuk menjaga dan memelihara Al Qu'an salah satunya dengan menghafalkan Al-Qur'an

Bermula dari signifikansi ini maka banyak lembaga pendidikan yang ingin menyiapkan generasi-generasi penghaf Al-Qur'an. Berbagai cara strategi dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan untuk mewujudkan gagasan dan tujuannya. Salah satunya dengan menyiapkan kelas tahfizh Al-Qur'an yang di dalamnya terdapat kegiatan pembelajaran. Walaupun berbagai usaha telah dilakukan, pada nyatanya kesulitan tetap dialami oleh lembaga pendidikan Islam, kesulitan tersebut salah satunya adalah jumlah ayat dalam Al-Qur'an yang tidak sedikit, begitu pula dengan banyaknya kemiripan ayat, sehingga dalam menghafal seluru ayat membutuhkan waktu yang cenderung lama. Maka dengan demikian, bagi lembaga pendidikan Islam manapun yang ingin mencapai keberhasilan dalam program tahfizh Al-Qur'an perlu mempersiapkan serangkaian konsep dalam kegiatan pembelajaran tahfizh.

Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dengan adanya Model pembelajaran merupakan suatu bingkai dalam membentuk dan mendesain suatu kegiatan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting karena beberapa alasan di antaranya:

- a) Sebagai panduan bagi para pengajar dan perancang pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran

- b) Sebagai pedoman bagi guru/dosen dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga segala kebutuhan dapat diketahui dan langkah-langkah selanjutnya dapat ditentukan.
- c) Memudahkan agar tujuan pembelajaran tercapai.
- d) Informasi dapat tersampaikan dengan adanya model pembelajaran kepada peserta didik, selain itu membantu untuk memperoleh ide, nilai-nilai, cara berfikir, keterampilan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran Tahfīzh Al-Qur'an di MTs Negeri Batu menggunakan model pembelajaran langsung. Dimana dalam model ini siswa memperoleh pengetahuan secara deklaratif dan prosedural, kegiatan pembelajaran dilakukan secara terstruktur dan bertahap. Guru memiliki peran penting dalam model pembelajaran ini karena setiap langkah yang dilakukan bergantung pada arahan dan intruksinya, namun tetap tidak membatasi pada kemandirian menghafal, keaktifan, serta pemberian tugas.

Model pembelajaran memiliki komponen-komponen dalam penerapannya yaitu sebagai berikut:

2. Pendekatan Pembelajaran Tahfīzh Al-Qur'an di MTs Negeri Batu

Suatu sudut pandang terhadap kegiatan pembelajaran yang bersifat umum disebut sebagai pendekatan pembelajaran. Guru tahfīzh Qur'an di MTs Negeri Batu menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru itu sendiri (*Teacher Centered Approach*), dalam artian pembelajaran secara terarah dan terkonsep dalam kontrol guru itu sendiri. Pendekatan ini juga mengatur segala aktivitas siswa di dalam kelas, dengan tujuan memberikan guru keleluasaan dalam mengorganisasi kelas, materi, dan siswa

agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran.⁷⁰ Dalam pendekatan ini guru cenderung lebih tegas dengan apa yang disampaikan sesuai referensi yang didapatkan, sehingga dapat diartikan posisi murid menjadi objek yang menerima segala informasi dari seorang guru pengajar di kelas. Guru tahfizh mendominasi dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an yaitu sebagai sumber belajar utama, yang mana materi disampaikan secara satu arah kepada para siswa tahfizh.

Dari hasil wawancara, dan observasi bahwa pendekatan yang diterapkan dengan pola-pola kegiatan seperti deskripsi di atas adalah pendekatan yang berpusat pada guru. Sebagaimana disebutkan dalam teori pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru memiliki beberapa kriteria sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai sumber belajar utama
- 2) Dominasi guru yang tinggi dalam proses pembelajaran
- 3) Menanamkan pengetahuan sebanyak-banyaknya
- 4) Guru sebagai subjek
- 5) Metode ceramah cenderung digunakan dalam pembelajaran
- 6) Dikehendaknya penguasaan peserta didik pada materi

Pendekatan yang diterapkan di atas juga selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamaris bahwa guru dalam fungsinya disebut juga "arsitek pembelajaran", yaitu melakukan perancangan pembelajaran secara baik dan

⁷⁰ Saiful Prayogi, *Model-Model Pembelajaran Berpusat Pada Guru* (Lombok: Duta Pustaka Ilmu, 2012), 2.

sempurna. Secara spesifik peran utama seorang guru yaitu mengajar, mendidik, melatih serta mendidik.⁷¹

Namun pendekatan ini memiliki kekurangan dalam implementasinya, salah satunya yaitu bergantungnya siswa pada guru, hingga siswa cenderung menjadi pasif di kelas, karena siswa menjadi objek yang perannya sebagai pendengar dan penonton, tidak terbiasa mencari sumber lain. Ketika dikaitkan dengan pembelajaran tahfizh kegiatan pembelajaran sepenuhnya, informasi mengenai Al Qur'an hanya berpusat pada guru tahfizh yang menjadi model pendidikan gaya bank.

Dengan demikian, guru perlu menyajikan bahan pelajaran secara utuh, menyeluruh, lengkap dan sistematis dengan penyampaian secara verbal. Pembelajaran tahfizh tidak hanya sekadar menghafal mengikuti segala arahan guru namun juga mengetahui lebih dalam mengenai Al Qur'an.

Selain itu, peran guru tahfizh yang tak kalah penting adalah sebagai motivator, hal ini sangat dibutuhkan oleh para siswa penghafal Al-Qur'an. Tidak semua siswa memiliki antusias yang tinggi, namun ada juga yang malas, merasa kesulitan, dan keberatan dalam menghafal.

Peneliti melihat bahwa guru tahfizh di MTs Negeri Batu juga berusaha untuk selalu memberikan motivasi sebagai upaya untuk membangkitkan semangat para siswa. Perlu disadari bersama bahwa menghafal Al-Qur'an memerlukan waktu yang lama, selain karena jumlah juz dan ayat yang sangat banyak, namun juga banyak ayat Al-Qur'an yang memiliki kemiripan. Maka diperlukan suatu bentuk stimulus belajar berupa

⁷¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 37.

motivasi. Motivasi disebutkan oleh Duncan dalam bukunya *Organizational Behavior* sebagai “suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi seseorang agar meningkatkan kemampuannya secara maksimal untuk mencapai tujuan”.

Biasanya yang dilakukan guru tahfīzh dalam memberikan motivasi adalah dengan menyampaikan dalil-dalil yang shahih mengenai keutamaan, keistimewaan, serta kedudukan orang yang menghafal Al-Qur’an. Kelak di akhirat akan diberikan mahkota dan menjadi syafaat bagi kedua orangtuanya untuk menuju ke surga. Sehingga dengan adanya motivasi dari guru tahfīzh dapat menambah semangat para siswa untuk menghafal dan tidak bermalas-malasan.

Motivasi memiliki tiga fungsi dalam kehidupan manusia yaitu : a) Sebagai pendorong manusia untuk bertindak yang menjadi kekuatan manusia dalam melakukan sesuatu, b) Sebagai penentu arah perbuatan menuju perwujudan suatu tujuan, c) sebagai alat untuk memilih perbuatan untuk menyelaraskan dengan dirinya guna terwujudnya tujuan yang ingin dicapai.⁷² Pendekatan dengan motivasi bertitik tolak pada aspek psikologis yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Nisbet menyatakan bahwa tidak ada belajar yang paling benar, dan cara mengajar yang paling baik, hal ini disebabkan oleh kemampuan intelektual, sikap, dan kepribadian siswa yang berbeda satu sama lain, sehingga harus mengadopsi pendekatan-pendekatan yang karakteristiknya berbeda untuk belajar.

Maka, dari data yang telah didapatkan berdasarkan wawancara observasi lapangan dengan teori yang ada, pendekatan yang diterapkan di MTs Negeri Batu adalah

⁷² Rumhadi, “Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran,” *Jurnal Diklat Keagamaan* 11, no. 1 (2017): 36–37.

pendekatan yang berpusat pada guru dan juga senantiasa memberikan motivasi kepada para siswa penghafal Al-Qur'an di Kelas 7H, 8H, dan 9H.

3. Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MTs Negeri Batu

Pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari komponen-komponen pembelajaran salah satunya adalah metode. Penggunaan metode dalam pembelajaran haruslah tepat sasaran. Metode yang diterapkan berfungsi sebagai alat untuk mempermudah peserta didik dalam belajar. Metode pembelajaran tahfizh dilakukan secara berbeda dengan pembelajaran lainnya, di MTs Negeri Batu disebutkan bahwa metode yang digunakan dalam menunjang hafalan para siswanya adalah metode talaqqi dan murojaah, yang mana dalam teori telah dijelaskan bahwa metode talaqqi memuat unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Terdiri dari guru tahfizh yang memiliki hafalan Al-Qur'an
- b. Ada murid yang benar-benar serius dalam menghafal Al-Qur'an
- c. Guru dan murid terlibat aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an
- d. Guru membacakan di depan murid untuk memberikan hafalan baru
- e. Guru memperbaiki kesalahan ayat-ayat yang akan dihafal oleh muridnya, seperti makhorijul huruf, waqaf, dan lain lain.
- f. Jika ada yang kurang dalam hafalan murid, guru akan langsung memperbaikinya.

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di MTs Negeri Batu menunjukkan beberapa indikator dalam metode talaqqi, selain itu pelaksanaan metode talaqqi dilakukan secara *face to face* yaitu guru dan murid saling berhadapan dalam satu

meja. Metode ini dijalankan secara konsisten dan baik dibuktikan dengan rutinnya setoran hafalan para siswa kepada guru tahfizh.

Pelaksanaan metode talaqqi ini dalam kegiatan pembelajaran guru membacakan ayat untuk dihafal yang selanjutnya akan di*ziyadah*kan, hal tersebut akan meminimalisir kesalahan pada bacaan. Sa'dullah mengungkapkan bahwa talaqqi yaitu metode menghafal dengan cara menyetorkan dan memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.

Implementasi metode ini di dalam kelas memiliki beberapa kekurangan seperti waktu yang kurang panjang, sehingga guru membacakan ayat yang akan dihafal secara singkat. Kemudian juga murid lain akan merasa bosan dan jenuh ketika menunggu murid lainnya setoran, hal ini menjadikan perlunya dalam suatu sekolah dan lembaga memperbanyak perekrutan tenaga pembimbing tahfizh yang lumayan banyak jika kelas itu besar atau jumlah muridnya banyak, hal tersebut akan memberatkan pihak sekolah terkait masalah pembiayaan.

Upaya dalam meminimalisir kekurangan dalam metode tersebut adalah dibentuknya metode belajar berpasangan agar anak tidak bosan dalam menunggu temannya, serta dapat menyimak satu sama lain baik itu ayat yang baru dihafal maupun ayat murajaah.

Problem yang sering terjadi seseorang dalam menghafal adalah mempertahankan hafalannya, bukan mendapatkannya, maka metode murajaah menjadi faktor penting dalam menjaga hafalan siswa, murojaah ini dilakukan sebelum adanya penambahan ayat atau *ziyadah* dalam pembelajaran, dapat dilaksanakan secara bersama maupun pada setiap individu.

Murajaah sendiri dapat dilakukan sewaktu-waktu dan dapat dijadikan sebagai amalan yang dilakukan setiap hari. Misalnya adalah murajaah setiap selesai shalat fardhu membaca satu sampai dua halaman. Jika hal tersebut dilakukan secara istiqomah, dalam sehari sudah sebanyak lima sampai 10 halaman Al Qur'an dapat dibaca.

Murajaah bersama dapat dilakukan dengan cara membentuk kelompok yang duduk secara melingkar dan setiap orang membaca satu sampai dua halaman dan teman yang lain menyimakny sambil membetulkan jika terdapat kesalahan. Selanjutnya, dalam murajaah kepada guru atau *muhafizh*'.

4. Strategi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MTs Negeri Batu

Selain pendekatan dan metode, tak kalah penting yaitu strategi pembelajaran. Pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan kondisi sekolah, siswa, lingkungan sekitar serta pembelajaran, agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Strategi pembelajaran di MTs Negeri Batu yaitu dengan mengelola sistem pembelajaran pada manajemen madrasah terhadap kelas tahfizh dan melakukan *controlling* dan memperkuat peran guru tahfizh dalam membimbing dan senantiasa memotivasi siswa Al-Qur'an.

Peran seluruh elemen dalam membentuk suatu tujuan pembelajaran diwujudkan dengan kolaborasi antar pihak. Beberapa pola manajemen dalam sistem pembelajaran yang diterapkan di MTs Negeri Batu:

- 1) Kepala sekolah: mendukung serta mengadakan evaluasi bersama guru tahfizh dalam pembelajaran tahfizh

- 2) Waka Kurikulum: menyediakan serta menyusun jadwal khusus kelas tahfizh
- 3) Guru Tahfizh: Melakukan pembelajaran di kelas serta mendampingi kegiatan tahfizh
- 4) Wali Kelas/ Koordinator tahfizh: berkomunikasi dengan wali murid terkait perkembangan siswa

Selain itu strategi selanjutnya adalah dengan melakukan pengontrolan oleh guru tahfizh dalam melakukan pendampingan kepada siswa. Siswa terus dimotivasi baik secara langsung maupun melalui grup Whatsaap. Menyadari pentingnya peran guru tahfizh dalam pembelajaran, maka upaya optimalisasi perlu dilakukan secara kontinyu.

Pembentukan iklim yang kondusif dalam kelas juga perlu diperhatikan, karena dengan adanya lingkungan yang punya tujuan sama, maka akan semakin memberikan semangat dalam belajar. Kerjasama kepala sekolah, guru, wali kelas yang senantiasa berkoordinasi dalam menentukan strategi pembelajaran, baik yang memuat administrasi sistem pembelajaran, maupun pembelajaran praktis yang ada di kelas. Maka strategi yang diberikan, sudah cukup solutif, yang artinya bahwa sesuai kebutuhan di lapangan, hanya saja perlu adanya evaluasi dalam pelaksanaannya.

Pengadaan tim khusus tahfizh sebagai penggerak dan koordinator dirasa sangat penting, sehingga dalam pengembangan program tahfizh dapat dimanajemen secara maksimal. Tim khusus ini yang nantinya akan memiliki sejumlah *job description* yang salah satunya adalah mengontrol pengajaran para guru tahfizh di dalam kelas, selain itu juga dapat menjadi penyambung lidah antara guru dan pemangku kebijakan di suatu lembaga pendidikan. Artinya bahwa tim khusus memiliki tugas penuh dalam peningkatan kualitas program tahfizh di lembaga pendidikan.

5. Evaluasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MTs Negeri Batu

Evaluasi pembelajaran merupakan proses yang memberikan dampak bagi pembelajaran selanjutnya karena evaluasi menjadi titik ukur dan penilaian dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang telah kita laksanakan. Selain itu evaluasi pembelajaran memiliki beberapa tujuan di antaranya adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan, mengetahui perkembangan peserta didik sesuai dengan standar pembelajaran yang ditentukan, untuk mengetahui potensi, kelemahan, dan kelebihan peserta didik, serta memberikan penilaian sebagai alat ukur.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh MTs Negeri Batu yaitu mengadakan ujian satu kali dalam setiap semester yang diuji oleh guru tahfizh masing-masing kelompok. Ujian dilakukan secara tatap muka, langsung di hadapan guru. Evaluasi pembelajaran ini meliputi beberapa hal yaitu kelancaran bacaan, kekuatan hafalan, makhorijul huruf, dan tajwid.

Ayat yang diujikan berbeda-beda setiap siswa, tergantung jumlah hafalannya. Maka, ujian tahfizh memiliki waktu yang cenderung lama dan fleksibel, artinya bahwa selama tenggang waktu ujian semester itu bisa dilakukan hari apa saja, tergantung dengan kesiapan siswanya.

Jenis evaluasi demikian dianalisis oleh peneliti, berdasarkan teori yang ada yang ditinjau dari lingkup kegiatan pembelajaran, evaluasi tersebut adalah evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi hasil pembelajaran mencakup tingkat penguasaan siswa

terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, baik secara umum maupun khusus, yang ditinjau dari berbagai aspek (kognitif, afektif, dan psikomotorik).⁷³

Evaluasi hasil belajar memiliki tiga prinsip dalam pelaksanaannya yaitu:⁷⁴

- 1) Prinsip keseluruhan, artinya harus dilaksanakan secara komprehensif tidak boleh terpisah-pisah. Maka dengan prinsip keseluruhan ini akan diperoleh hasil belajar yang mencakup seluruh aspek.
- 2) Prinsip kesinambungan, yaitu kontinuitas. Evaluasi hasil belajar dilakukan secara teratur dari waktu ke waktu, tujuannya agar dapat melihat perkembangan dan kemajuan siswa. Sehingga ke depannya guru dapat menindaklanjuti proses pembelajaran dalam kelas.
- 3) Prinsip Obyektivitas, mengandung makna bahwa evaluasi hasil belajar dilaksanakan secara objektif, yaitu menurut keadaan yang nyata, dan tidak dicampuri oleh kepentingan-kepentingan pribadi

Alat yang digunakan dalam evaluasi yaitu berupa tes lisan yaitu terdapat beberapa pertanyaan yang dijawab secara lisan, tes ini biasanya digunakan untuk menguji seberapa paham dan hafal siswa terhadap ayat yang dihafalkan. Evaluasi hasil belajar di MTs Negeri Batu sejauh ini berjalan semestinya dengan tes dan dari nilai yang telah diperoleh didapatkan kategori Mumtaz, jayyid, naqish. Begitu pula ketiga prinsip tersebut juga diperhatikan dalam pelaksanaan evaluasi, contohnya adalah ditentukan

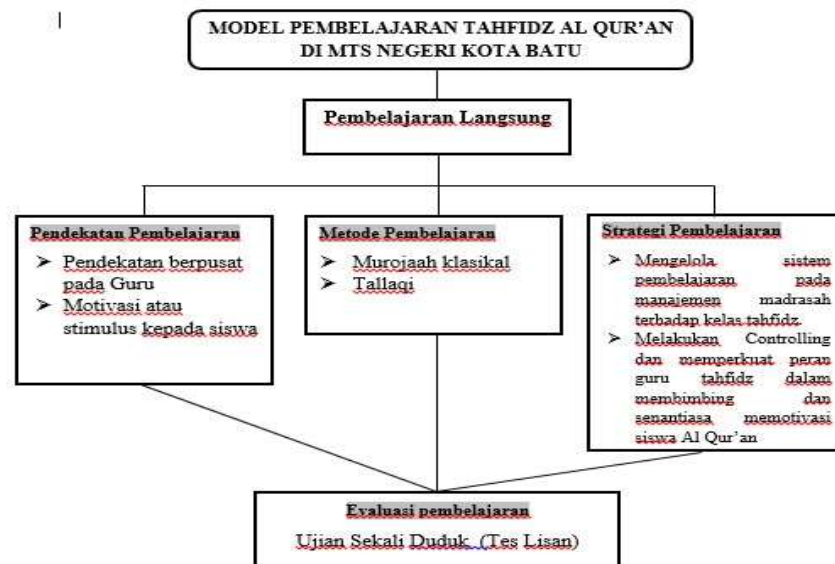
⁷³ Elis Ratnawulan, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 49.

⁷⁴ Raja Lottung Siregar, "Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Islam," *Hikmah : Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2017): 65.

waktu untuk ujian, dicatatnya hasil dari hafalannya, dan penilaian dilakukan secara individu untuk melihat kemampuan masing- masing anak.

Sementara ini program tahfızh al Qur'an belum menjadi syarat kelulusan bagi siswa karena baru dalam waktu 2 tahun terakhir ini program tersebut disistemkan dan masih menjalankan banyak evaluasi dan revisi. Pembuat kebijakan hendaknya senantiasa memperbaiki sistem sehingga tujuan untuk melahirkan lulusan yang minimal hafal 3 juz dalam 3 tahun dapat tercapai.

Dari kumpulan penjelasan di atas dapat digambarkan menjadi sebuah peta konsep terkait model pembelajaran yang diterapkan di MTs Negeri Batu sebagai berikut:



Gambar 4.10 Peta Konsep Model Pembelajaran Tahfızh Al-Qur'an MTs Negeri Kota Batu

D. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data primer diperoleh melalui wawancara tidak terstruktur. Keterbatasan yaitu subjektivitas peneliti terhadap data sebab tergantung interpretasi peneliti terhadap makna yang mungkin menimbulkan bias. Oleh itu, peneliti mengurangi bias dengan menerapkan teknik triangulasi sumber.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian yang dilakukan di MTs Negeri Batu, peneliti dapat menyimpulkan dari wawancara, observasi, serta dokumentasi bahwa Model Pembelajaran di MTs Negeri Batu tahun pelajaran 2022/2023 berjalan dengan baik. Model pembelajaran dilaksanakan secara langsung bertatap muka dengan sub bab:

1. Pendekatan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an yang diterapkan di MTs Negeri Kota Batu yaitu pendekatan yang berpusat kepada guru, guru memiliki peran sebagai arsitek pembelajaran. Selain itu, memberikan motivasi juga menjadi pendekatan dalam pembelajaran untuk mendorong siswa dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Strategi pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an yang diterapkan di MTs Negeri Kota Batu adalah mengelola sistem pembelajaran pada manajemen madrasah terhadap kelas tahfizh, serta melakukan *controlling* untuk memperkuat peran guru tahfizh dalam membimbing dan senantiasa memotivasi siswa tahfizh Al-Qur'an.
3. Metode pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an yang diterapkan di MTs Negeri Kota Batu adalah murajaah klasikal dan metode talaqqi.
4. Evaluasi pembelajaran yang diterapkan di MTs Negeri Kota Batu adalah ujian sekali duduk dengan tes lisan yang dilakukan oleh guru tahfizh pendamping masing-masing

B. Implikasi

Berikut beberapa implikasi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis
 - a. Model pembelajaran yang efektif akan menunjang pembelajaran serta berpengaruh signifikan terhadap proses pembelajaran
 - b. Pembelajaran tahfizh Al-Qur'an akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan siswa mengenai bacaan serta kandungan ayat-ayat Al-Qur'an
2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian terkait Model Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MTs Negeri Kota Batu dapat menjadi masukan bagi pemangku sekolah khususnya guru tahfizh dalam melaksanakan pembelajaran tahfizh di kelas.

C. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. MTs Negeri Kota Batu untuk terus menjadi lembaga pendidikan yang mencetak generasi-generasi Qur'ani
2. Kepala sekolah menyediakan fasilitas kepada guru tahfizh serta siswa tahfizh untuk melakukan study banding ke sesama pendidikan formal yang memiliki program tahfizh untuk meningkatkan strategi dalam pembelajaran
3. Guru tahfizh memiliki pengetahuan yang bervariasi mengenai model dan metode dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an

4. Koordinator kelas tahfīzh senantiasa memberikan buku monitoring kepada para siswa agar mengingat hafalan serta terpacu dalam menghafalkan Al-Qur'an
5. Peneliti lain, untuk memiliki kemampuan dalam mengkaji lebih dalam dan komprehensif terhadap penelitian terkait Model Pembelajaran Tahfīzh Al-Qur'an dengan mengintegrasikan teori dan realitas di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rauf, Abdul Aziz. *Kiat Sukses Menjadi hafizh Qur'an Da'iyah*. Bandung: Cipta Media, 2004.
- Abdullah. "Pendekatan dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa" *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2017): 45–62.
- Abduloh, Agus Yosep. *Konsep Implementasi Huffadzul Qur'an*. Jakarta: UIN Syarif Press, 2021.
- Akbar, Ali, and Hidayatullah Ismail. "Metode Tahfizh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampa." *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 1 (2016): 80–95.
- Al Hafidz, Ahsin Wijaya. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Al-Kahil, Abdud Daim. *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri*. Solo: Pustaka Arafah, 2010.
- Asyrofi, Syamsudin. *Model Dan Desain Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2014.
- Chabib, Thoha M. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahan Al-Huda*. Jakarta: Bintang Indonesia, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Ekowati, Sri Harini. *Kajian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. Solo: CV Insan Cendikia Mandiri, 2021.
- Hamalik, Oemar. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito, 1983.
- Hariyanti, Wahyu Eko. "Metode Menghafal al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di TKIT Yaa Bunayya Yogyakarta." Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Hasan, M Iqbal. *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002.
- Hayati, Sri. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia, 2017.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.

- Herry, Bahirul Amali. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Alqur'an*. Yogyakarta: Pro U Media, 2012.
- Huda, Miftahul. *Model Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Pustaka Pelajar, 2014.
- Jonathan, Sarwono. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*. Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'anul Karim Tajwid warna, Terjemah dan Translitasi Latin*. Bekasi: Dinamika Cahaya Pustaka, 2020.
- Lailatillatifah. "Metode Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an Melalui Pendekatan Individual Bagi Anak Disleksia, Autis, dan Hiperaktif di Sekolah Khusus Taruna al-Qur'an Ngaglik, Sleman." UIN Sunan Kali Jaga, 2015.
- Lottung Siregar, Raja. "Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Islam." *Hikmah : Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2017): 59–75.
- Mashadi. *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivistik*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013.
- Miles, Mathew B, and A. Michael Huberman. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Pers, 1992.
- Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nawabuddin, Abdurrab. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Nurhasanah, Siti. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Edu Pustaka, 2019.
- Panggabean, Suvriadi, Ana Widyastuti, Wika Karina Damayanti, Muhammad Nurtanto, and Hani Subakti. *Konsep Dan Strategi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Prayogi, Saiful. *Model-Model Pembelajaran Berpusat Pada Guru*. Lombok: Duta Pustaka Ilmu, 2012.
- Rahim, Rani, Ganjar Rahmat Gumelar, Nur Chabibah, Mesra Wati' Ritonga, and Vina Febiani Musyadad. *Pendekatan Pembelajaran Guru*. Medan: Yayasan Kita

- Menulis, 2021.
- Rahmat. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Bening Putaka, 2019.
- Ratnawulan, Elis. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Rosyid, Abdul. “Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Pecinta al-Qur’an di Univeritas Muhammadiyah Surakarta.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Rumhadi. “Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Diklat Keagamaan* 11, no. 1 (2017): 33–41.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Rustandi, Rendi. *Menghapal Al-Qur’an Metode Taqlil & Takrir*. Jakarta: Tarbiyah sunan Learning Press, 2020.
- Salim, and Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citra Pustaka, 2012.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur’an*. Bandung: Mizan, 1994.
- Sudiono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005.
- Sudirman. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Sugianto, Ilham Agus. *Kiat Praktis Penghafal Al-Qur’an*. Bandung: Mujahid Press, 2004.
- Sugiati. “Implementasi Metode Sorongan Pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfizh Pondok Pesantren.” *Jurnal Keilmuan dan Pendidikan* 3, no. 1 (2016): 135–159.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Supriyono. “Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD.” *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2019): 43–56.
- Suyadi. *Strategi Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010.
- Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara, 2009.

Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: DIVA Press, 2021.

Wahyudi, Rofiul. *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016.

Wiyani, Novan Ardy. *Desain Pembelajaran Pendidikan Menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.

Zaini. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Mistaq Pustaka, 2011.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1. TRANSKIP WAWANCARA 1

Nama : Ustadzah Nabila Mahilda

Selaku : Guru Tahfizh Al Qur'an

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1.	Sejak kapan berprofesi sebagai guru tahfizh di MTs Negeri Kota Batu ?	Menjadi guru tahfizh di MTs Negeri Batu sejak sekitar setahun, saat itu saya dapat informasi ada perekrutan guru tahfizh, lalu saya coba daftar dan ketrima	
2.	Bagaimana pendekatan pembelajaran tahfizh di MTs Negeri Batu?	Untuk saat ini Alhamdulillah sudah tatap muka, jadi ketika pembelajaran secara langsung lebih memudahkan kita sebagai guru untuk mengajar dan memantau para siswa tahfizh. Proses pembelajaran Tahfizh di kelas biasanya seluruh kegiatan saya yang mengarahkan, seperti waktu murojaah, waktu berkumpul hafalan dengan mencari pasangan dan lainnya. Selalu mengingatkan anak-anak untuk bersemangat dalam hafalan. Selain itu juga materi-materi seperti memberikan pemahaman makna pada setiap pertemuan agar mempermudah hafalan, ada program yang juga akan saya terapkan yaitu setiap 3 bulan sekali ada khataman bin nadzar agar semakin lancar dan anak-anak semangat dalam bermurajaah.	(NM.1.01) <i>“Proses pembelajaran Tahfizh di kelas biasanya seluruh kegiatan saya yang mengarahkan, seperti waktu murojaah, waktu berkumpul hafalan dengan mencari pasangan dan lainnya. Selalu mengingatkan anak-anak untuk bersemangat dalam hafalan.”</i>

3.	Bagaimana metode pembelajaran tahfiz di MTs Negeri Batu?	<p>Proses pembelajaran tahfiz dari awal hingga akhir saya yang mengarahkan, biasanya kita membentuk lingkaran kemudian membaca secara bersama-sama atau murajaah sebelum setoran masing-masing. Jadi murajaah klasikal kemudian setoran pribadi, metode ini saya rasa cukup efektif karena sebelumnya kita belum hanya setoran lewat online kemudian berkesempatan untuk melanjutkan pembelajaran tatap muka, menjadi kesempatan untuk memperbaiki hafalan dan bacaan.</p> <p>Untuk yang memang dia semangat hafalan ya setorannya banyak, dan tetap disimak untuk yang malas terkadang juga hanya murajaah yang kemarin, akan tetapi tetap diupayakan agar anak-anak hafalan.</p>	<p>(NM.2.01)</p> <p><i>“Proses pembelajaran tahfiz dari awal hingga akhir saya yang mengarahkan, biasanya kita membentuk lingkaran kemudian membaca secara bersama-sama atau murajaah sebelum setoran masing-masing. Jadi murajaah klasikal kemudian setoran pribadi, metode ini saya rasa cukup efektif.”</i></p>
4.	Bagaimana strategi pembelajaran tahfiz di MTs Negeri Batu?	<p>Strateginya dengan memberikan arahan dan motivasi sebelum hafalan, kemudian juga sudah diingatkan untuk juz yang akan dihafal.</p>	
5.	Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran	<p>Sebelum ujian biasanya kita tentukan waktunya, kalau saya pribadi biasanya setelah ujian umum sekolah baru ujian tahfiz. Biasanya 4 harian.</p>	<p>(NM.4.01)</p> <p><i>“Setiap pertemuan selalu kita catat, perkembangan hafalannya, nanti juga ada Ujian Akhir Semester</i></p>

	taḥfīzh di MTs Negeri Batu?	Siswa kelas taḥfīzh punya rapot sendiri yang isinya nanti penilaian hafalan Al-Qur'an, jadi yang ditulis nanti dirapot surat ayat sama kategori penilaiannya. Setiap pertemuan selalu kita catat, perkembangan hafalannya, nanti juga ada Ujian Akhir Semester program taḥfid qur'an yaitu berhadapan satu-satu dengan saya, lalu saya beri pertanyaan seputar Al-Qur'an atau yang sudah kita pelajari bersama termasuk tajwid, dan murojaah ayat-ayat yang telah dihafal, kelancaran juga saya nilai	<i>program taḥfid qur'an yaitu tajwid, dan murojaah ayat-ayat yang telah dihafal, kelancaran juga saya nilai</i>
6.	Apakah ada kemajuan terhadap siswa setelah proses pembelajaran taḥfīzh?	Ada kemajuan, yaitu bertambahnya hafalan anak-anak, kemudian juga perbaikan bacaan anak-anak. Banyak sekali yang belum memahami panjang pendeknya, tetapi mereka sudah memiliki hafalan, jadi harus diulang diperbaiki, agar tidak hanya hafalannya yang banyak namun juga kualitas hafalan	
7.	Apa harapan Ustadzah untuk pembelajaran taḥfīzh di MTs Negeri Kota Batu?	Harapannya adanya buku monitoring agar kita dan siswa mengetahui perkembangannya, jadi semua orang punya catatannya, tidak hanya guru taḥfīzh saja	

Lampiran 2. TRANSKIP WAWANCARA 2

Nama : Ustadzah Diaul Abidah

Selaku : Guru Tahfizh Al Qur'an

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1.	Sejak kapan berprofesi sebagai guru tahfizh di MTs Negeri Kota Batu ?	Saya sekitar setahun di sini mbak, jadi awalnya pernah mengajar di SDIT yang juga ada program hafalan	
2.	Bagaimana pendekatan pembelajaran tahfizh di MTs Negeri Batu?	Sebenarnya saya sangat merasa kurang dengan jam yang ada, karena untuk pembelajaran Al Qur'an sendiri harus dilaksanakan secara panjang karena juga ada materi-materi yang lain yang perlu diberikan kepada siswa untuk menunjang belajarnya. Jadi, selama ini pembelajaran tahfizh ditetapkan seperti jam biasanya, jadi ada target waktu yang saya tentukan , kapan waktu menghafal, kapan waktu murojaah, pendekatannya lebih ke psikologis anak-anak, kalau anak-anak sudah mulai mengeluh bosan atau kurang semangat maka kita bermain sambil hafalan untuk memotivasi anak-anak. Pembelajaran tetap saya yang mengendalikan, untuk waktu kapan mereka harus maju hafalan. Selain itu di rumah juga tetap saya pantau dan saya ingatkan setiap hendak hafalan. Telaten dan sabar adalah kunci	(DA.1.01) <i>“Selama ini pembelajaran tahfizh ditetapkan seperti jam biasanya, jadi ada target waktu yang saya tentukan , kapan waktu menghafal, kapan waktu murojaah, pendekatannya lebih ke psikologis anak-anak”</i>

		dalam menemani anak-anak hafalan.	
3.	Bagaimana metode pembelajaran tahfiz di MTs Negeri Batu?	Jadi gini mbak, setelah pandemi ini kita menata kembali kelas tahfiz ini, kalau online kemarin dengan rekaman suara atau video call, sekarang ini kan mulai tatap muka , jadi untuk kelompok 1 pembelajaran diawali dengan doa sebelum belajar, dan metode pembelajaran tahfiznya setoran hafalan satu persatu sambil memperbaiki tajwid dan makhorijul hurufnya, dan juga murajaah. Murajaahnya sendiri secara klasikal yaitu dibaca bersama-sama terutama juz 30. Anak-anak wajib setoran hafalan ketika masuk kelas atau namanya ziyadah, sebelum ke hafalan selanjutnya saya membacakan ayat yang akan dihafal agar dapat ditirukan ketika menghafal maka diharuskan selama dirumah anak-anak menambah hafalannya walau hanya beberapa ayat, minimal dalam satu minggu sudah nambah satu halaman. Terkadang juga ketika anak-anak ingin didengarkan secara online tetap saya damping, karena walaupun di rumah, anak-anak yang memang semangat hafalan ingin setoran dan disemak, jadi bagaimanapun harus tetap mendampingi anak-anak	(DA.2.01) <i>“Anak-anak wajib setoran hafalan ketika masuk kelas atau namanya ziyadah, sebelum ke hafalan selanjutnya saya membacakan ayat yang akan dihafal agar dapat ditirukan ketika menghafal maka diharuskan selama dirumah anak-anak menambah hafalannya walau hanya beberapa ayat, minimal dalam satu minggu sudah nambah satu halaman.”</i>
4.	Bagaimana strategi	Pembelajaran tahfiz di MTs itu waktunya sangat kurang, jadi ya strateginya Walaupun di rumah tetap saya ingatkan dan tetap	(DA.3.01) <i>“Walaupun di rumah tetap saya ingatkan dan</i>

	<p>pembelajaran tahfizh di MTs Negeri Batu?</p>	<p>memotivasi agar anak-anak tidak lupa akan kewajiban hafalannya, biasanya saya ingatkan di grup Whatsapp dengan saya sebutkan nama anaknya dan catatan-catatan hafalannya. Agar anak-anak tidak lupa akan tugas menghafalnya.</p>	<p><i>tetap memotivasi agar anak-anak tidak lupa akan kewajiban hafalannya, biasanya saya ingatkan di grup Whatsapp dengan saya sebutkan nama anaknya dan catatan-catatan hafalannya. Agar anak-anak tidak lupa akan tugas menghafalnya.</i></p>
5.	<p>Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran tahfizh di MTs Negeri Batu?</p>	<p>Memang anak-anak tahfizh ini ujiannya berbeda, untuk pihak sekolah sendiri menyerahkan kepada kami guru tahfizh untuk mengatur sedemikian rupa dalam melakukan penilaian. Jadi sesuai kita sebagai guru tahfizh mereka. Kalau sebelumnya kita guru tahfizh berkumpul dan merumuskan bagaimana bentuk evaluasinya, dan kita tetapkan yaitu ujian lisan karena lebih efektif dalam melihat kemampuan siswa, walaupun memang agak lama. Untuk kelompok saya, penilaian anak-anak dilakukan dalam sepuluh hari ketika tanggal ujian ditetapkan, jadi penilaiannya dinilai dari segi kelancaran, makhoriul huruf, dan sambung ayat. Jadi selama ujian anak-anak saya arahkan untuk menghafal seluruh juz yang telah dihafalkan, dan kemudian maju satu persatu untuk melakukan ujian, memang termasuk lama karena ya saya anggap hasil hafalan anak-anak itu ada pada saat ujian.</p>	<p>(DA.4.01)</p> <p><i>“Penilaian anak-anak dilakukan dalam sepuluh hari ketika tanggal ujian ditetapkan, jadi penilaiannya dinilai dari segi kelancaran, makhoriul huruf, dan sambung ayat.”</i></p>

6.	Apakah ada kemajuan terhadap siswa setelah proses pembelajaran taḥfīzh?	Jelas ada perkembangannya mbak, anak-anak yang dulu hanya sekedar menghafal tanpa tau panjang pendek bacaan sekarang mulai memperbaiki bacaan, dan lebih lagi anak yang malas hafalan akan terus dimotivasi dan diingatkan.	
7.	Apa harapan Ustadzah untuk pembelajaran taḥfīzh di MTs Negeri Kota Batu?	Harapannya adalah adanya penambahan jam dan waktu untuk kelas taḥfīzh, karena benar-benar kurang sekali ketika hanya 4 jam pelajaran dalam satu minggu, satu jam 30 menit an. Kemudian juga mungkin dapat diadakan khataman bersama di sekolah untuk murajaah anak-anak.	

Lampiran 3. TRANSKIP WAWANCARA 3

Nama : Ustadzah Nikma Luailik

Selaku : Guru Tahfiz Al Qur'an

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1.	Sejak kapan berprofesi sebagai guru tahfiz di MTs Negeri Kota Batu ?	Belum genap setahun mbak, semua pengajar tahfiz di sini masih baru. Tapi kalau saya pribadi sudah pernah menjadi guru tahfiz di PAUD	
2.	Bagaimana pendekatan pembelajaran tahfiz di MTs Negeri Batu?	Pandemi ini memang sangat berpengaruh sama pembelajaran, kalau dulu pas pandemi kita harus sering-sering personal chat dengan siswa tersebut mengingatkan kembali hafalannya. Bahkan karena dampak pandemi itu banyak orang yang tidak setoran, ketika pembelajaran tatap muka harus mengulang kembali, adaptasi kembali, dengan beragam kemampuan hafalan siswa. Untuk saat ini dilakukan pembelajaran tatap muka secara langsung yang selalu dilakukan sebelum hafalan ya seperti biasanya salam dan baca doa pembuka pelajaran, kemudian masuk inti pembelajaran. Pendekatan yang saya lakukan kepada anak-anak lebih pada memberikan stimulus dan memotivasi agar semangat hafalan dengan memberi nasehat tentang tujuan dan manfaat menghafal Al-Qur'an, dan juga	(NL.1.01) <i>“Pendekatan yang saya lakukan kepada anak-anak lebih pada memberikan stimulus dan memotivasi agar semangat hafalan dengan memberi nasehat tentang tujuan dan manfaat menghafal Al-Qur'an, dan juga melihat kemampuannya. Sering di kelas saya beri permainan-permainan kecil tentang ayat-ayat Al-Qur'an, agar anak tidak bosan dan tetap semangat belajar.”</i>

		<p>melihat kemampuannya. Sering di kelas saya beri permainan-permainan kecil tentang ayat-ayat Al-Qur'an, agar anak tidak bosan dan tetap semangat belajar. Yang terpenting juga selalu mendoakan para siswa agar dipermudah dalam menghafal, sebenarnya peran orang tua juga sangat dibutuhkan di rumah untuk mendukung hafalan anak agar semangat dan cepat menghafalkan, karena ketika hanya guru di sekolah mengadakan pembelajaran, jika motivasi dari diri sendiri dan dari keluarga di rumah tidak terpenuhi juga akan menghambat siswa dalam hafalan.</p>	
3.	<p>Bagaimana metode pembelajaran tahfiz di MTs Negeri Batu?</p>	<p>Menghafal Al Qur'an memang tidak mudah, perlu ada metode dan nada guru pendamping agar mudah dan terarah. Menemani dan mendampingi anak-anak adalah tugas saya sebagai guru tahfiz, dalam pembelajaran tahfiz sendiri metode yang saya gunakan adalah metode talaqqi dan murojaah, karena pembelajaran tahun 2022 ini dapat dilaksanakan secara tatap muka ya dimaksimalkan untuk setoran hafalan anak-anak dan membenahi bacaannya. Karena selama pandemi banyak dari anak-anak yang kurang nderes, jadi harus diteliti lagi bacaannya. Murojaah dilakukan sebelum pembelajaran dimulai agar ayat-ayat yang sudah dihafal tetap terjaga. Sebelum dipanggil untuk setoran anak-anak juga saling menyimak dengan teman</p>	<p>(NL.2.01)</p> <p><i>“dalam pembelajaran tahfiz sendiri metode yang saya gunakan adalah metode talaqqi dan murojaah, karena pembelajaran tahun 2022 ini dapat dilaksanakan secara tatap muka ya dimaksimalkan untuk setoran hafalan anak-anak dan membenahi bacaannya.”</i></p>

		<p>sebayanya. Murojaahnya ada dua macam, terkadang bisa bin nazhar atau dengan melihat Al-Qur'an supaya anak-anak juga menghafal tata letak ayat-ayat yang dihafal dan membaca sebanyak-banyaknya. Terkadang juga bil ghoib, tanpa melihat Al-Qur'an, biasanya kalau sudah hafal dan lancar, bisa tanpa melihat Al-Qur'an. Kalau yang tanpa melihat Al-Qur'an untuk memperkuat hafalan anak-anak. Terkadang walaupun di rumah kalau anak-anak butuh ditemani untuk setoran hafalan atau membaca yang akan dihafal tetap saya dampingi walau via online, karena terkadang anak-anak itu hafalan itu ya senyamannya mereka, kadang ada yang di rumah masih ingin hafalan ya tetep saya dengarkan. Saya ingin sekali anak-anak mencapai target hafalan, baik yang ditetapkan secara pribadi maupun ditetapkan sekolah yaitu keluar madrasah anak kelas tahfizh minimal punya hafalan 3 juz.</p>	
4.	<p>Bagaimana strategi pembelajaran tahfizh di MTs Negeri Batu?</p>	<p>Strateginya dengan selalu memotivasi anak-anak dan juga mengingatkan untuk selalu hafalan dan murajaah, karena anak-anak harus sering diingatkan agar tidak malas, dan ingat kewajiban hafalannya</p>	
5.	<p>Bagaimana bentuk evaluasi</p>	<p>Sama seperti ustadzah yang lain yaitu tesnya dilakukan secara tatap muka. Penilaiannya dilakukan setiap satu semester</p>	<p>(NL.4.01) <i>“Penilaiannya dilakukan setiap satu</i></p>

	pembelajaran taḥfīzh di MTs Negeri Batu?	sekali dengan wawancara. Jadi tesnya tes lisan, tidak ada tes tulisnya, biasanya satu persatu maju baru baca ayat kemudian tanya jawab tentang tajwid, nama surat, arti nama surat, dan melanjutkan ayat yang sudah saya baca. Setelah itu saya akumulasi nilai-nilai tersebut kemudian dilaporkan dengan predikat mumtaz, jayyid jiddan, jayyid/naqish. Kita selalu mengupayakan evaluasi ini benar-benar menjadi perbaikan dan juga	<i>semester sekali dengan wawancara. tanya jawab tentang tajwid, nama surat, arti nama surat, dan melanjutkan ayat yang sudah saya baca.</i>
6.	Apakah ada kemajuan terhadap siswa setelah proses pembelajaran taḥfīzh?	Setelah adanya pembelajaran ini ya Alhamdulillah anak-anak yang awal masuk ke MTs dapat satu juz bisa menambah hafalannya, kemudian juga tajwid dan makharaj bacaannya semakin baik. Maka ya dengan adanya pembelajaran ini ada perkembangan dalam hafalan, walaupun setiap siswa memang berbeda hafalannya.	
7.	Apa harapan Ustadzah untuk pembelajaran taḥfīzh di MTs Negeri Kota Batu?	Harapannya adalah agar menambah fasilitas untuk pembelajaran taḥfīzh, misalnya ruangan Al Qur'an yang di dalamnya dapat menunjang pembelajaran. Harapannya juga agar anak-anak bisa mengikuti berbagai lomba hifdzil Qur'an.	

Lampiran 4. TRANSKIP WAWANCARA 4

Nama : Ibu Nurhayati, S.Pd

Selaku : Koordinator Tahfizh

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1.	Bagaimana peran koordinator dalam menentukan model pembelajaran tahfizh Al Qur'an	Untuk model pembelajarannya kami serahkan kepada ketiga guru tahfizh, bagaimana baiknya untuk pembelajaran tahfizh ini. Dalam seminggu ada tiga hari, selasa, kamis, dan sabtu. Para guru sepakat model hafalannya berkelompok, satu kelas ada 3 kelompok yang hafalannya ke ustadzahnya masing-masing	
2.	Bagaimana proses perekrutan siswa yang akan mengikuti kelas tahfizh ?	Proses perekrutan siswa tahfizh dimulai dari ppdb yaitu dengan jalur tahfizh. Siswa yang daftar melalui jalur ini akan dites guru tahfizh atau penguji lain, yaitu dinilai dari segi kelancaran, tajwid, dan makhorijul huruf.	
3.	Berapa kali pembelajaran tahfizh dilaksanakan dalam satu minggu?	Pembelajaran tahfizh dilaksanakan 2 kali dalam seminggu, setiap kelas memiliki kesempatan 2 pertemuan dalam satu minggu. 2 pertemuan sama saja dengan 4 jam pelajaran. 4 jam pelajaran ini menjadi jam aktif bagi paara siswa tahfizh untuk belajar, baik setoran maupun lainnya.	

4.	<p>Apa yang membedakan kelas tahfizh dan kelas regular dalam mengikuti pembelajaran?</p>	<p>Kelas tahfizh berada pada setiap tingkatan ditandai dengan huruf H, yaitu kelas 7H, 8H, 9H. Kelas tahfizh diberi keluanan dalam mengerjakan tugas. Pengurangan tugas dan ujian. Tujuannya adalah agar siswa tetap fokus pada hafalannya tetapi tidak tertinggal pelajaran umum. Mengingat siswa tahfizh juga memiliki tanggungan ujian hafalan Al Qur'an yang harus diselesaikan bersama ustadzah tahfizh.</p>	<p>(NH.3.01) <i>"Guru-guru kami informasikan untuk mengurangi beban tugas pada siswa tahfizh, misalnya kalau ujian biasanya diberi 50 soal, maka kalau dikelas tahfizh diturunkan 40 soal. Karena para siswa tahfizh juga punya tanggungan ujian tahfizhnya di ustadzahnya masing-masing..."</i></p>
5.	<p>Bagaimana bentuk komunikasi yang dilakukan koordinator terhadap wali murid mengenai pembelajaran tahfizh ?</p>	<p>Untuk komunikasi biasanya saya yang langsung berkomunikasi dengan guru tahfizh untuk melaporkan perkembangan siswa dan menyetorkan hafalan yang sudah dicatat. Kemudian saya serahkan ke wali kelas masing-masing untuk dilaporkan ke masing-masing orang tua siswa. Hal ini menjadi berkesinambungan, akan tetapi biasanya bisa jadi guru tahfizh yang langsung mengirimkan catatan hafalan di grup WA kelas. Jadi, terkait komunikasi dengan wali murid memang fleksibel, tidak harus langsung ke saya namun juga bisa ke wali kelas, atau bahkan langsung ke guru tahfizh. Yang terpenting adalah kita selalu mengingatkan wali murid agar selalu memotivasi serta mendukung anak-anaknya dalam menghafalkan Al Qur'an ketika di rumah.</p>	

Lampiran 5. TRANSKIP WAWANCARA 5

Nama : Ibu Umroh Mahfuzhoh, S.Si, M.Pd

Selaku : Waka Kurikulum

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1.	Apa tujuan diadakannya kelas tahfiz Al Qur'an di MTs Negeri Kota Batu	Kelas tahfiz dibentuk untuk memfasilitasi anak-anak yang memiliki hafalan Al Qur'an. selain itu kan pengembangan program-program di MTs ini menjadi perlu, agar imbang antara program iptek dan imtaq. MTs ini terkenal dengan kelas risetnya, maka pendirian kelas tahfiz ini memiliki harapan besar untuk melahirkan generasi pecinta Al Qur'an	
2.	Bagaimana proses perekrutan siswa yang akan mengikuti kelas tahfiz ?	Kami ada jalur tahfiz untuk penerimaan siswa baru , yang mna nantinya juga akan di tes untuk seleksi masuk kelas tahfiz.	
3.	Bagaimana strategi yang dilakukan sekolah dalam mewujudkan pembelajaran tahfiz Al Qur'an di MTs Negeri Kota Batu ?	Jadwal tahfiz kita susun sedemikian rupa agar tidak mengganggu jam yang lain. Maka kelas tahfiz kita berikan 4 jam pelajaran pada setiap kelas dalam satu minggu, setiap hari Selasa, Kamis dan Sabtu, masing-masing diatu sedemikian rupa hingga tiap kelas dapat masing-masing 4 jam. Diharapkan dengan waktu tersebut dapat dimaksimalkan untuk setoran atau diisi pelajaran yang berkaitan dengan hafalan	<p>(UM.3.01)</p> <p><i>“Kelas tahfiz kita berikan 4 jam pelajaran pada setiap kelas dalam satu minggu, setiap hari Selasa, Kamis dan Sabtu, masing-masing diatu sedemikian rupa hingga tiap kelas dapat masing-masing 4 jam..”</i></p>

4.	Apa harapan ke depan untuk kelas tahfiz Al Qur'an?	Harapannya dengan adanya program tahfiz ini semakin banyak melahirkan generasi Qur'ani mampu membawa nama baik sekolah, dipercaya masyarakat serta dapat berkontribusi bagi agama dan bangsa.	
----	--	---	--

Lampiran 6. TRANSKIP WAWANCARA 6

Nama : Bapak Buasim, M.Pd

Selaku : Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1.	Apa tujuan diadakannya kelas tahfiz Al Qur'an di MTs Negeri Kota Batu	Kelas tahfiz sudah berjalan selama 5 tahun di awal-awal belum tersistem dengan baik ditambah dengan pandemi yang ada. Kemudian pada awalnya memang dipaksakan untuk anak-anak agar masuk program ini agar kuota memenuhi satu kelas, tujuan diadakannya kelas tahfiz ini merupakan usaha untuk membentuk karakter Islami siswa, nilai-nilai yang ada dalam Al Qur'an, kemudian juga selaras dengan motto Religius madrasah.	
2.	Bagaimana proses perekrutan siswa yang akan mengikuti kelas tahfiz ?	Anak-anak yang masuk di kelas tahfiz sudah tersaring sejak ppdb sedemikian rupa, yaitu dengan sistem seleksi baik bacaan, tajwid, makharijuI hurufnya sudah tertata sedemikian. Kami akui memang tidak mudah untuk mencapai target yaitu minimal setiap anak yang lulus dari kelas tahfiz sudah menghafal 3 juz, akan tetapi akan terus dimaksimalkan dalam pembelajaran tahfiz. Kalau sebelumnya memang belum tersistem jadi untuk saat ini ketika target itu belum terpenuhi, belum berpengaruh untuk kelulusan siswa, karena program ini masih baru jadi kita masih selalu upayakan	(BU.4.01) <i>“Kami akui memang tidak mudah untuk mencapai target yaitu minimal setiap anak yang lulus dari kelas tahfiz sudah menghafal 3 juz, akan tetapi akan terus dimaksimalkan dalam pembelajaran tahfiz.”</i>
3.	Bagaimana strategi yang dilakukan	Membentuk suatu sistem pembelajaran pada manajemen madrasah terhadap kelas tahfiz	

	sekolah dalam mewujudkan pembelajaran tahfizh Al Qur'an di MTs Negeri Kota Batu ?	dengan memberikan jam khusus, dan perlakuan yang berbeda. Saya pribadi mengadakan kunjungan ke madrasah atau pondok yang memiliki program tahfizh untuk belajar agar tahfizh di MTs Negeri Kota Batu semakin maju.	
4.	Apa harapan ke depan untuk kelas tahfizh Al Qur'an?	Harapannya dengan adanya program tahfizh ini semakin banyak melahirkan generasi Qur'ani yang bertakwa serta mampu membawa kebaikan dan kebermanfaatan bagi keluarga, agama, dan negara. Serta MTs Negeri Kota Batu menjadi sekolah yang dipercaya masyarakat untuk menjadikan putra-putrinya lebih religius sesuai dengan visi dan tujuan madrasah.	

Lampiran 7. LEMBAR OBSERVASI 1

Objek : Kelas tahfızh Al Qur'an di MTs Negeri Kota Batu

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Oktober 2021

Tempat : MTs Negeri Kota Batu

Waktu : 09.53

Deskripsi	Coding/Reduksi
<p>Peneliti melakukan pengamatan beserta wawancara pra penelitian kepada kepala sekolah terkait program tahfızh. Setelah diamati di lokasi penelitian sekolah memiliki lingkungan yang sejuk dan nyaman, terdapat gazebo dan banyak tumbuhan. Di depan gerbang sekolah, peneliti menemukan banner yang menunjukkan PPDB salah satunya yaitu adanya kelas tahfızh di dalam sekolah ini.</p> <p>Pengamatan ini berlanjut ke kelas tahfızh Al Qur'an yang ada pada masing-masing tingkatan. Kelas tahfızh ini tidak hanya belajar di dalam kelas namun juga di luar kelas sesuai dengan guru tahfızh masing-masing. Pengamatan selanjutnya terdapat beberapa kelompok siswa yang hafalan, sebagian lagi setor hafalannya, juga ada yang berdiri sambil menghafal. Di era new normal saat ini, para siswa tetap menggunakan maskernya dalam melakukan aktivitas. Di sana juga melakukan beberapa obrolan dengan kepala sekolah mengenai permasalahan dalam kelas tahfızh yang cenderung masih baru dan belum sepenuhnya memenuhi target dari tujuan sekolah itu sendiri.</p>	-

Lampiran 8. LEMBAR OBSERVASI 2

Objek : Pembelajaran tahfızh Al Qur'an di MTs Negeri Kota Batu

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Oktober 2021

Tempat : MTs Negeri Kota Batu

Waktu : 07.00-09.00

Deskripsi	Coding/Reduksi
<p>Peneliti menemukan di dalam kelas tahfızh terdapat pembelajaran yang terencana oleh guru tahfızh, terdapat beberapa kelompok belajar dan beberapa guru tahfızh yang mendampingi anak-anak menghafal al Qur'an. Peneliti juga melihat pada awal pembelajaran guru tahfızh mengarahkan untuk pembelajaran, setelah itu peneliti menemui waka kurikulum yang memaparkan bahwa memang kelas tahfızh memiliki guru, jadwal pelajaran, dan penilaian tersendiri. Mengamati jadwal pelajaran tahfızh yang dikhususkan. Ditunjukkan bahwa kelas tahfızh memiliki 4 jam pelajaran dalam satu minggu yang mana pada setiap kelas.</p> <p>Peneliti di dalam kelas menemukan keberagaman jumlah hafalan siswa yang beragam di dalam kelompok satu guru, peneliti juga menemukan adanya catatan hafalan yang dimiliki oleh guru.</p>	<p>(LO.2.03)</p> <p>“Pembelajaran tahfızh dalam seminggu memiliki 4 jam pelajaran dalam seminggu di setiap kelas jika dihitung pada satuan menit satu jam pelajaran adalah 30 menit. Pada setiap kelas terdapat 2 jam pada hari selasa, 2 jam di hari kamis, dan 2 jam di hari sabtu”</p> <p>“Selaras dengan adanya keterangan yang disampaikan, peneliti juga menemukan aktivitas dan jadwal pelajaran yang sesuai dengan apa yang disampaikan oleh narasumber”</p>

Lampiran 9. LEMBAR OBSERVASI 3

Objek : Aktivitas pembelajaran tahfizh Al Qur'an di MTs Negeri Kota Batu

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Januari 2022

Tempat : MTs Negeri Kota Batu

Waktu : 07.00-09.00

Deskripsi	Coding/Reduksi
<p>Peneliti melihat ke masing-masing guru tahfizh memberikan arahan untuk pemebelajaran hari ini, selain itu peneliti juga melihat guru tahfizh yaitu ustadzah Nikma di kelas 7H memberikan motivasi di awal dan di akhir. Tanya jawab terkait tajwid, dan materi-materi yang ada dalam Al Qur'an. Beberapa siswa antusias menjawab, untuk selanjutnya guru mengarahkan untuk murajaah pribadi sambil memanggil siswa yang hendak setoran. Mereka maju satu persatu untuk disimak dan diperbaiki jika ada kekeliruan. Di akhir setoran ustazah akan membacakan beberapa ayat untuk ditirukan, dan disetorkan pertemuan selanjutnya.</p> <p>Kemudian di kelompok ustadzah Nabila terdapat anak-anak yang nderes melingkar dan saling hafalan satu sama lain untuk disimak sesame teman. Di akhir pembelajaran ditutup dengan motivasi belajar dari guru dan doa.</p> <p>Peneliti mengamati metode pembelajaran yang digunakan yaitu dengan maju satu persatu (<i>face to face</i>) untuk melakukan hafalan dan dikoreksi oleh guru tahfizh satu persatu, kemudian dicatat juz dan ayat yang sudah dihafal. Beberapa anak saling</p>	<p>(LO.3.01)</p> <p>“Pendekatan yang selalu dilakukan adalah memotivasi serta memberikan semangat kepada siswanya agar terus menghafal baik menambah maupun murojaah”</p> <p>“...Ustadzah Nabilah mengatakan bahwa seluruh pembelajaran diarahkan oleh beliau langsung, memberi semangat juga termasuk jenis pendekatan yang beliau lakukan di dalam kelas”</p> <p>(LO.3.02)</p> <p>Saat melingkar kelompok disesuaikan dengan jumlah juz yang sesuai atau berdekatan sehingga perbedaannya tidak jauh. Sambil menunggu giliran dipanggil untuk setoran hafalannya satu persatu.</p> <p>“Metode tahfizh yang diterapkan adalah setoran satu persatu dengan menghadap kepada guru, guru membenarkan bacaan</p>

<p>menyimak sambil menunggu giliran untuk hafalan, beberapa juga menunggu dipanggil. Ada juga yang belum memiliki ziyadah maka digantikan dengan murajaah. Di kelas ustazah Dia, ketika tidak bisa menambah setoran maka murajaah di depan kelas. Peneliti mengamati bahwa semua metode yang digunakan guru tidak jauh berbeda dengan yang lain, yaitu setoran hafalan dan murajaah. Metode ini dinamakan dengan metode talaqqi yaitu terdapat guru yang melantunkan bacaan ayat yang akan dihafal dan kemudian disetorkan di pertemuan selanjutnya.</p>	<p>seperti makhorijul huruf dan tajwidnya. Metode seperti ini kerap kali disebut dengan metode talaqqi, yaitu guru berhadapan langsung dengan muridnya atau face to face menerima setoran hafalan sekaligus mengkoreksi kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki ke depannya”</p>
--	--

Lampiran 10. LEMBAR OBSERVASI 4

Objek : Dokumentasi pembelajaran tahfizh Al Qur'an di MTs Negeri Kota Batu

Hari/Tanggal : Kamis, 24 Februari 2022

Tempat : MTs Negeri Kota Batu

Waktu : 07.00-08.00

Deskripsi	Coding/Reduksi
<p>Peneliti menemukan dokumentasi evaluasi yang berupa penilaian hasil belajar siswa tahfizh, di dalamnya terdapat identitas diri siswa dan daftar hasil nilai munaqasyah. Predikat dalam rapor tersebut beragam, yaitu seperti Mumtaz, Jayyid Jiddan, dan Jayyid. Di dalamnya juga terdapat catatan untuk siswa. Memang beragam hafalan yang diperoleh siswa pada setiap kelasnya, beberapa masih menghafal juz 30, beberapa lagi sudah 1-2 juz. Rapor tersebut selain ditandatangani oleh wali kelas dan kepala sekolah juga oleh guru tahfiz.</p>	<p>(LO.4.04) “Penilaian dilakukan melalui catatan harian sesuai dengan perkembangan peserta didik. Penilaian akhir juga dilakukan pada akhir semester mengikuti ujian mata pelajaran yang lain. Pengamatan dilakukan oleh peneliti terhadap dokumen penilaian yang ada yaitu terdapat rapor munaqosah siswa, terdapat kategori nilai dan jumlah juz yang telah dihafal”</p>

Lampiran 11. DOKUMENTASI



Lampiran 12. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

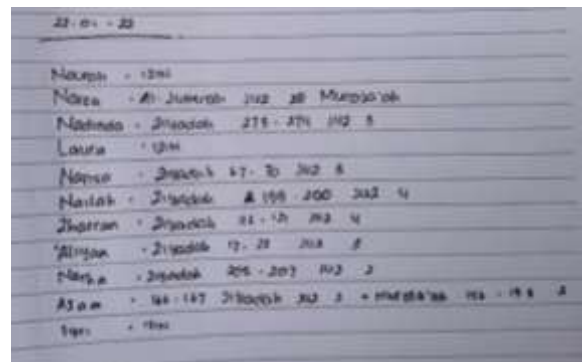


Siswa satu persatu menyetorkan hafalan dengan metode talaqqi dan murajaah

Lampiran 13. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an



Guru mengarahkan pembelajaran dan memberi motivasi



Catatan hafalan siswa tahfizh

Lampiran 14. Dokumentasi Wawancara



Foto bersama Bapak Buasim,
M.Pd Kepala MTs Negeri Kota Batu



Foto bersama Ibu Umroh M.Pd
Waka Kurikulum



Foto bersama Ibu Nurhayati S.Pd, Koordinator Kelas Tahfizh



Foto bersama guru tahfizh Al-Qur'an ustadzah Dia, ustadzah Nikma, ustadzah Nabila

Lampiran 15. Dokumentasi Jadwal Pelajaran MTs Negeri Batu

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BATU
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BATU
TAHUN PELAJARAN 2021 - 2022
Jl. Prambanda No.4 Dologrejo 601 51400

RAPOR TAHFIZ AL-QURAN

Nama : : Nisabul Mahdi A
 Kelas : : III

Semester : : Ganjil
 Penugasan : : (Daftar Al-Qur'an)

TELAH MENEMPUH URAN / MUNAQASAH JUZ 1-3
 Dengan Daftar Nisab (Daftar Munasqah) sebagai berikut:

No.	Nama Surah	Profil	No.	Nama Surah	Profil
1	Al-Fatihah	Al-Qur'an	17	Al-Isra	Musana
2	Al-Baqarah	Al-Qur'an	18	Al-Kahf	Musana
3	Al-Baqarah	Al-Qur'an	19	Al-Muhammad	Musana
4	Al-Baqarah	Al-Qur'an	20	Al-Furqan	Musana
5	Al-Baqarah	Al-Qur'an	21	Al-Shu'ara	Musana
6	Al-Baqarah	Al-Qur'an	22	Al-Zumar	Musana
7	Al-Baqarah	Al-Qur'an	23	Al-Mumtahanah	Musana
8	Al-Baqarah	Al-Qur'an	24	Al-Maidah	Musana
9	Al-Baqarah	Al-Qur'an	25	Al-An'am	Musana
10	Al-Baqarah	Al-Qur'an	26	Al-A'raf	Musana
11	Al-Baqarah	Al-Qur'an	27	Al-Asyraf	Musana
12	Al-Baqarah	Al-Qur'an	28	Al-Ma'idah	Musana
13	Al-Baqarah	Al-Qur'an	29	Al-Ma'idah	Musana
14	Al-Baqarah	Al-Qur'an	30	Al-Ma'idah	Musana
15	Al-Baqarah	Al-Qur'an	31	Al-Ma'idah	Musana
16	Al-Baqarah	Al-Qur'an	32	Al-Ma'idah	Musana
17	Al-Baqarah	Al-Qur'an	33	Al-Ma'idah	Musana
18	Al-Baqarah	Al-Qur'an	34	Al-Ma'idah	Musana
19	Al-Baqarah	Al-Qur'an	35	Al-Ma'idah	Musana
20	Al-Baqarah	Al-Qur'an	36	Al-Ma'idah	Musana
21	Al-Baqarah	Al-Qur'an	37	Al-Ma'idah	Musana
22	Al-Baqarah	Al-Qur'an	38	Al-Ma'idah	Musana
23	Al-Baqarah	Al-Qur'an	39	Al-Ma'idah	Musana
24	Al-Baqarah	Al-Qur'an	40	Al-Ma'idah	Musana
25	Al-Baqarah	Al-Qur'an	41	Al-Ma'idah	Musana
26	Al-Baqarah	Al-Qur'an	42	Al-Ma'idah	Musana
27	Al-Baqarah	Al-Qur'an	43	Al-Ma'idah	Musana
28	Al-Baqarah	Al-Qur'an	44	Al-Ma'idah	Musana
29	Al-Baqarah	Al-Qur'an	45	Al-Ma'idah	Musana
30	Al-Baqarah	Al-Qur'an	46	Al-Ma'idah	Musana
31	Al-Baqarah	Al-Qur'an	47	Al-Ma'idah	Musana

Kesimpulan

Alhamdulillah, insya Allah SWT sudah selesai dengan baik dan benar dalam mengikuti kegiatan ini.

Batu,
 17 Desember 2021

Disusun dan Wahi sendiri Mengetahui, Guru Tahfidz
 Nisabul Mahdi A Wati Khatun (Daftar Al-Qur'an)

(Nisabul Mahdi A) (Wati Khatun S.Pd) (Daftar Al-Qur'an)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BATU
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BATU
TAHUN PELAJARAN 2021 - 2022
Jl. Prambanda No.4 Dologrejo 601 51400

RAPOR TAHFIZ AL-QURAN

Nama : : Al-Qur'an (Daftar Al-Qur'an)
 Kelas : : III

Semester : : Ganjil
 Penugasan : : (Daftar Al-Qur'an)

TELAH MENEMPUH URAN / MUNAQASAH JUZ 1-3
 Dengan Daftar Nisab (Daftar Munasqah) sebagai berikut:

No.	Nama Surah	Profil	No.	Nama Surah	Profil
1	Al-Fatihah	Musana	17	Al-Isra	Musana
2	Al-Baqarah	Musana	18	Al-Kahf	Musana
3	Al-Baqarah	Musana	19	Al-Muhammad	Musana
4	Al-Baqarah	Musana	20	Al-Furqan	Musana
5	Al-Baqarah	Musana	21	Al-Shu'ara	Musana
6	Al-Baqarah	Musana	22	Al-Zumar	Musana
7	Al-Baqarah	Musana	23	Al-Mumtahanah	Musana
8	Al-Baqarah	Musana	24	Al-Maidah	Musana
9	Al-Baqarah	Musana	25	Al-An'am	Musana
10	Al-Baqarah	Musana	26	Al-A'raf	Musana
11	Al-Baqarah	Musana	27	Al-Asyraf	Musana
12	Al-Baqarah	Musana	28	Al-Ma'idah	Musana
13	Al-Baqarah	Musana	29	Al-Ma'idah	Musana
14	Al-Baqarah	Musana	30	Al-Ma'idah	Musana
15	Al-Baqarah	Musana	31	Al-Ma'idah	Musana
16	Al-Baqarah	Musana	32	Al-Ma'idah	Musana
17	Al-Baqarah	Musana	33	Al-Ma'idah	Musana
18	Al-Baqarah	Musana	34	Al-Ma'idah	Musana
19	Al-Baqarah	Musana	35	Al-Ma'idah	Musana
20	Al-Baqarah	Musana	36	Al-Ma'idah	Musana
21	Al-Baqarah	Musana	37	Al-Ma'idah	Musana
22	Al-Baqarah	Musana	38	Al-Ma'idah	Musana
23	Al-Baqarah	Musana	39	Al-Ma'idah	Musana
24	Al-Baqarah	Musana	40	Al-Ma'idah	Musana
25	Al-Baqarah	Musana	41	Al-Ma'idah	Musana
26	Al-Baqarah	Musana	42	Al-Ma'idah	Musana
27	Al-Baqarah	Musana	43	Al-Ma'idah	Musana
28	Al-Baqarah	Musana	44	Al-Ma'idah	Musana
29	Al-Baqarah	Musana	45	Al-Ma'idah	Musana
30	Al-Baqarah	Musana	46	Al-Ma'idah	Musana
31	Al-Baqarah	Musana	47	Al-Ma'idah	Musana

Kesimpulan

Alhamdulillah, insya Allah SWT sudah selesai dengan baik dan benar dalam mengikuti kegiatan ini.

Batu,
 17 Desember 2021

Disusun dan Wahi sendiri Mengetahui, Guru Tahfidz
 Al-Qur'an (Daftar Al-Qur'an) Wati Khatun (Daftar Al-Qur'an)

(Al-Qur'an (Daftar Al-Qur'an)) (Wati Khatun S.Pd) (Daftar Al-Qur'an)

Laporan Hasil belajar siswa tahfiz Al-Qur'an MTs Negeri Kota Batu

Lampiran 17. Surat Izin penelitian kepada MTs Negeri Kota Batu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 29/Uh.03.1/TL.00.1/01/2022 10 Januari 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MTs Negeri Kota Batu
di
Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rinanda Aprilia Sari
NIM : 18110128
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
Judul Skripsi : **Model Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MTs Negeri Kota Batu**
Lama Penelitian : **Januari 2022** sampai dengan **Maret 2022**
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 18. Surat telah melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BATU
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
Jalan Pronoyudo Nomor 4 Areng-areng Dadaprejo Kec. Junrejo Batu 65323
Telepon (0341) 531400 Faksimile (0341) 531 400
Email: mtsnegeribat@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 186 /Mts.13.36.01/KP.00.1/04/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama	: Buasim, S.Pd.M.Pd
NIP	: 197005211997031001
Pangkat / Gol. Ruang	: Pembina (IV/a)
Jabatan	: Kepala Madrasah
Alamat Lembaga	: Jl. Pronoyudo No 4 Kelurahan Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu.


Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama	: Rinanda Aprilia Sari
NIM	: 18110128
Jurusan/Prodi	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan kegiatan penelitian secara Offline atau tatap muka untuk menyelesaikan tugas penyusunan skripsi yang dilaksanakan di kelas VII H, VIII H dan IX H (Kelas Tahfidz) MTs Negeri Batu pada bulan Januari sampai dengan Maret 2022 dengan judul:

" MODEL PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MTs NEGERI KOTA BATU "

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 13 April 2022
Kepala Madrasah

Buasim



BIODATA MAHASISWA



Nama : Rinanda Aprilia Sari
NIM : 18110128
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 11 April 2000
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2018
Alamat Rumah : Jl Dipomanggolo RT 01 RW 07 Pakis Malang
No Telepon : 0881027181920
Alamat Email : rinandaaprilial1@gmail.com